

**KAJIAN PENGEMBANGAN SITUS PURBAKALA
SEMEDO SEBAGAI OBJEK WISATA BUDAYA DI
DESA SEMEDO KECAMATAN KEDUNG BANTENG
KABUPATEN TEGAL**



TUGAS AKHIR

(TP216012001)

Disusun oleh :

Anindya Gita Prameswari

(31201600803)

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

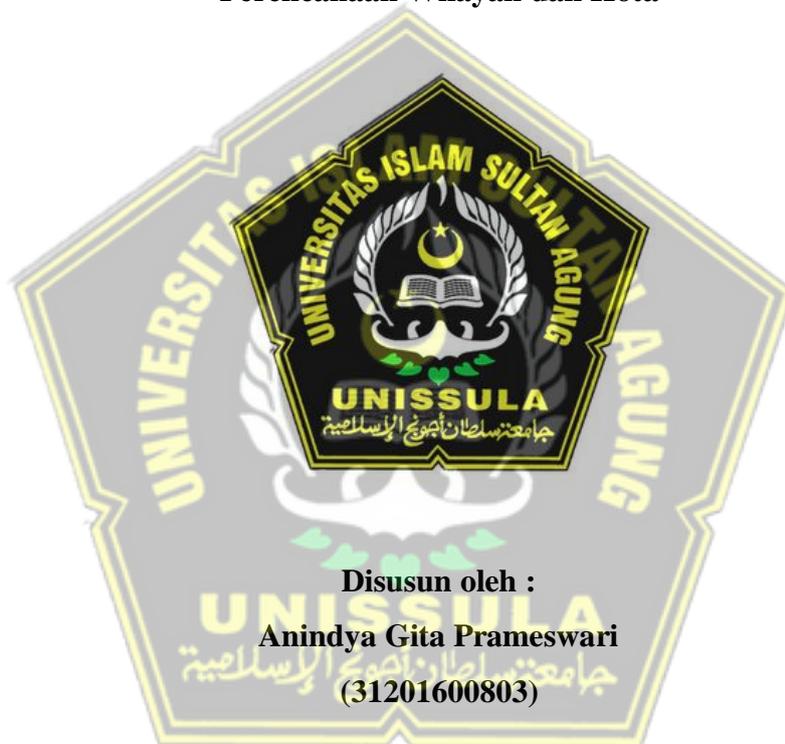
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

**KAJIAN PENGEMBANGAN SITUS PURBAKALA SEMEDO SEBAGAI
OBJEK WISATA BUDAYA DI DESA SEMEDO KECAMATAN KEDUNG
BANTENG KABUPATEN TEGAL**

**TUGAS AKHIR
(TP216012001)**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota**



**Disusun oleh :
Anindya Gita Prameswari
(31201600803)**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2023**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anindya Gita Prameswari

NIM : 31201600803

**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul “**Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya Di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal**” adalah karya ilmiah yang bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, September 2023

Yang menyatakan,

Anindya Gita Prameswari

NIM. 31201600803

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.
NIK.210296019

Hasti Widyasamratri, S.Si.,M.Eng., Ph.D
NIK. 210217094

HALAMAN PENGESAHAN
KAJIAN PENGEMBANGAN SITUS PURBAKALA SEMEDO SEBAGAI OBJEK
WISATA BUDAYA DI DESA SEMEDO, KECAMATAN KEDUNG BANTENG,
KABUPATEN TEGAL

Tugas Akhir diajukan kepada :
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik,
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :
ANINDYA GITA PRAMESWARI

31201600803

Tugas akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 8 September 2023

Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T
NIK. 210203034

Penguji.....

Dr.Ir.Mohammad Agung Ridlo, M.T
NIK. 210296019

Pembimbing I.....

Hasti Widyasamratri, S.Si.,M.Eng., Ph.D
NIK. 210217094

Pembimbing II.....

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Ir. H. Rachmat Mudiyo, M.T., Ph.D.
NIK. 210293018

Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T.
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang memberi rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu sehingga dapat memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir. Tugas Akhir ini berjudul “Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya Di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal”.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah mendukung, membantu dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian laporan. Dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ir.H.Rachmat Mudyono, M.T., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNISSULA.
2. Dr.Hj.Mila Karmilah,S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UNISSULA.
3. Dr.Ir.Mohammad Agung Ridlo, M.T. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan arahan, semangat, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Hasti Widyasamratri, S.Si, M.Eng., Ph.D sebagai Dosen Pembimbing II yang telah sabar dalam memberikan arahan, semangat, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T. selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk menyempurnakan tugas akhir ini.
6. Kepada Dosen-Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik UNISSULA yang telah memberikan ilmu saat masa perkuliahan.
7. Seluruh staff BAP Fakultas Teknik yang telah membantu proses administrasi dan surat-menyurat selama proses penelitian dilakukan.

8. Tenaga pendidik, Adika Satria W S.H yang telah membantu proses surat-menyurat dan memberikan semangat.
9. Seluruh tokoh narasumber yang telah membantu memberikan informasi dalam memudahkan proses penyelesaian laporan tugas akhir.
10. Kedua orangtua saya Bapak Aris Meidiyanto dan Ibu Sugiarti yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya.
11. Prananda Setya Wibawa adik saya tersayang yang telah menghibur saya.
12. Kakek saya Alm. Bapak Ragim dan nenek Alm. Ibu Uripah yang telah merawat dan mendoakan saya dengan tulus semasa hidupnya.
13. Erwin Firmansyah M.Sc. terimakasih atas ketulusannya dalam memberikan saya dukungan, semangat dan menjadi pendengar saat saya mengutarakan keluh kesah.
14. Bright Vachirawit Chivaaree dan Win Metawin Opas-iamkajorn terimakasih telah menjadi pelipur disaat saya lelah mengerjakan tugas akhir.
15. Teman dan sahabat saya Anugrah Prasetya Perwida, Nanda Muhammad Abidin, Bayu Aji Pangestu, Hamzah Rizki Prayogo, Achmad Nurul Mazid, Gading Pamungkas, Indra Prakasa AZ, Ragil Satria, Khaviv Priaji, Dwi Febriyanto K, Rifki Natama, Visnu A Suwarto, Syaeful Anam, Ardiansyah, Reki Wibowo, Anang Wicaksono, Oka Sugawa, Edwin Fadhlul Rohman, Melati Pertiwi, Jessy Krisna Ineike, Kenny Savitri, Syifauurohmah, Birulia Luhmarina Rahajeng, Ari Indah Lestari, Regita Amalia, Indah Puji Lestari, Alfi Umniyatin, Alfi Maslahatin, Putri Amanda, Minfa'atun Khasanah, dan All Squad Burjo Racing Team Putra Sunda terimakasih telah senantiasa mendengarkan keluh kesah saya.
16. Teman-teman Planologi yang telah menjadi teman semasa perkuliahan dan membantu dan mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir.
17. Semua orang yang terlibat dalam proses penyusunan Tugas Akhir yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang

membangun demi kesempurnaan laporan berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan penggambaran tentang Perencanaan Wilayah dan Kota kepada masyarakat luas dan khususnya kepada teman-teman Perencanaan Wilayah dan Kota.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 8 September 2023

Anindya Gita Prameswari



HALAMAN PERSEMBAHAN

تَنْسَى فَلَا يَخْفَى سَنُقَرِّئُكَ وَمَا الْجَهْرَ يَعْلَمُ إِنَّهُ ۗ اللَّهُ شَاءَ مَا إِلَّا

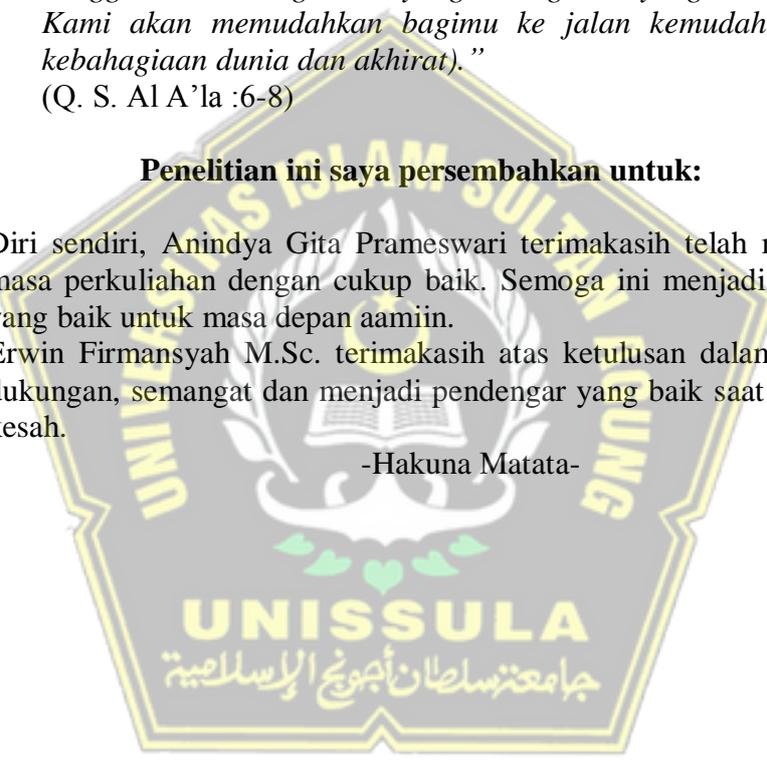
﴿الْأَعْلَى لِلْإِسْرَى وَتُيسِّرُكَ﴾

Artinya : “Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa. kecuali jika Allah menghendaki. Sungguh, Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat).”
(Q. S. Al A’la :6-8)

Penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Diri sendiri, Anindya Gita Prameswari terimakasih telah menyelesaikan masa perkuliahan dengan cukup baik. Semoga ini menjadi langkah awal yang baik untuk masa depan aamiin.
2. Erwin Firmansyah M.Sc. terimakasih atas ketulusan dalam memberikan dukungan, semangat dan menjadi pendengar yang baik saat saya berkeluh kesah.

-Hakuna Matata-



**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Anindya Gita Prameswari
NIM	: 31201600803
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Fakultas Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul:

**KAJIAN PENGEMBANGAN SITUS PURBAKALA SITUS SEMEDO
SEBAGAI OBJEK WISATA BUDAYA DI DESA SEMEDO KECAMATAN
KEDUNG BANTENG KABUPATEN TEGAL**

Dan menyetujuinya menjadi milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sulta Agung.

Semarang, 8 September 2023

Yang menyatakan,

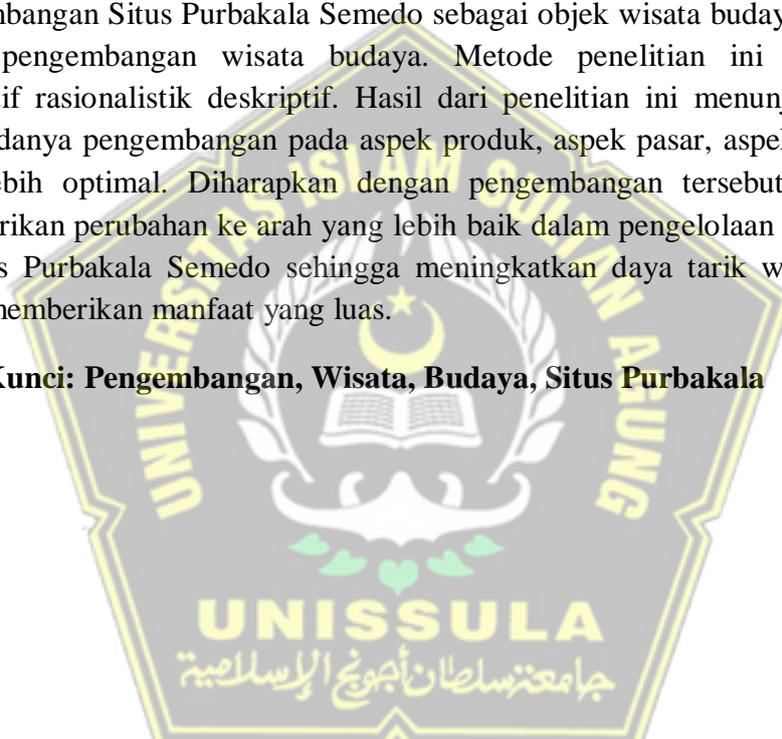
Anindya Gita Prameswari

ABSTRAK

Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya Di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal

Pengembangan wisata budaya saat ini merupakan salah satu hal yang sedang gencar dilakukan di sektor wisata, Situs Purbakala Semedo merupakan salah satu pengembangan objek wisata budaya di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal. Pengembangan terhadap Situs Purbakala Semedo belum dilakukan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan Situs Purbakala Semedo sebagai objek wisata budaya berdasarkan aspek pengembangan wisata budaya. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif rasionalistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan pada aspek produk, aspek pasar, aspek infrastruktur agar lebih optimal. Diharapkan dengan pengembangan tersebut diatas dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam pengelolaan wisata budaya di Situs Purbakala Semedo sehingga meningkatkan daya tarik wisatawan agar dapat memberikan manfaat yang luas.

Kata Kunci: Pengembangan, Wisata, Budaya, Situs Purbakala

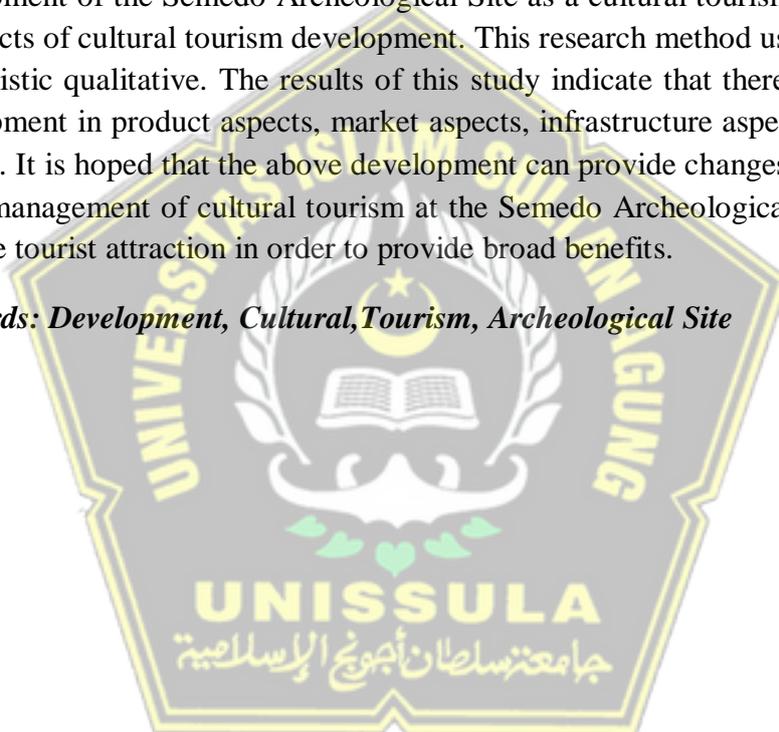


ABSTRACT

Study of the Development of the Semedo Archeological Site as a Cultural Tourism Object in Semedo Village, Kedung Banteng District, Tegal Regency

Cultural tourism development is currently one of the things that is being intensively carried out in the tourism sector, Semedo Archeological Site is one of the development of cultural tourism objects in Semedo Village, Kedung Banteng District, Tegal Regency. The development of the Semedo Archeological Site has not been done optimally. The purpose of this study was to determine the development of the Semedo Archeological Site as a cultural tourism object based on aspects of cultural tourism development. This research method uses descriptive rationalistic qualitative. The results of this study indicate that there is a need for development in product aspects, market aspects, infrastructure aspects to be more optimal. It is hoped that the above development can provide changes for the better in the management of cultural tourism at the Semedo Archeological Site so as to increase tourist attraction in order to provide broad benefits.

Keywords: Development, Cultural, Tourism, Archeological Site



DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Permasalahan	2
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Sasaran Penelitian	3
1.4. Keaslian Penelitian	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	11
1.5.1 Ruang Lingkup Substansi	11
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	12
1.6. Kerangka Pemikiran	14
1.7. Metode Penelitian	15
1.7.1 Pendekatan Dan Metode Penelitian	15
1.7.2 Tahapan Penelitian	16
1.7.2.1 Tahap Persiapan	16
1.7.2.2 Tahap Pengumpulan Data	17
1.7.2.3 Tahap Sampling Data	21
1.7.2.4 Pengolahan dan Penyajian Data	21

1.8. Sistematika Penulisan Laporan	23
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PENGEMBANGAN SITUS PURBAKALA SEMEDO SEBAGAI OBJEK WISATA BUDAYA	25
2.1 Pengembangan Wisata	25
2.1.1 Pengertian Pengembangan	25
2.1.2 Pengembangan Wisata Budaya	26
2.2 Wisata Budaya	30
2.2.1 Pengertian Pariwisata	30
2.2.2 Pengertian Wisata Budaya	30
2.2.3 Komponen Wisata Budaya	32
2.2.4 Sarana Wisata	33
2.2.5 Prasarana Wisata	34
BAB III KONDISI EKSISTING SITUS PURBAKALA SEMEDO KECAMATAN KEDUNG BANTENG KABUPATEN TEGAL	39
3.1 Gambaran Situs Purbakala Semedo	39
3.1.1 Letak Geografis	39
3.1.2 Kondisi Fisik	42
3.1.3 Komponen Wisata Budaya	43
3.2 Sejarah Situs Purbakala Semedo	47
BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN SITUS PURBAKALA SEMEDO SEBAGAI OBJEK WISATA BUDAYA DI DESA SEMEDO KECAMATAN KEDUNG BANTENG KABUPATEN TEGAL	49
4.1. Identifikasi Pengembangan Wisata Budaya	49
4.1.1 Aspek Produk	50
4.1.2 Aspek Pasar	53
4.1.3 Aspek Sumber Daya Manusia	56
4.1.4 Aspek Destinasi	63
4.1.5 Aspek Infrastruktur	68
4.1.6 Aspek Kebijakan	70
4.1.7 Aspek Tata Kelola	73

4.2	Analisis Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Wisata Budaya	74
4.2.1	Attraction / Atraksi.....	74
4.2.2	Accessibility / Aksesibilitas	77
4.2.3	Amenity / Amenitas.....	79
4.2.4	Ancillary / Kelembagaan.....	82
4.3	Temuan Studi	86
BAB V PENUTUP		91
5.1	Kesimpulan	91
DAFTAR PUSTAKA		96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Orientasi Wilayah Studi	13
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran	14
Gambar 1. 3 Diagram Alur Penelitian.....	16
Gambar 3. 1 Peta Situs Purbakala Semedo 40	
Gambar 3. 2 Peta Titik Temuan Fosil dan Artefak	41
Gambar 3. 3 Atraksi Wisata di Situs Purbakala Semedo	44
Gambar 3. 4 Aksesibilitas di Situs Purbakala Semedo.....	44
Gambar 3. 5 Amenitas di Situs Purbakala Semedo.....	45
Gambar 3. 6 Komponen Wisata Budaya	46
Gambar 3. 7 Peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung Museum Situs Purbakala Semedo	48
Gambar 4. 1 Objek Fisik Wisata Budaya Di Situs Purbakala Semedo 51	
Gambar 4. 2 Objek Fisik Wisata Religi Di Situs Purbakala Semedo.....	52
Gambar 4. 3 Objek Fisik Wisata Buatan Di Situs Purbakala Semedo	52
Gambar 4. 4 Penemu Fosil-fosil Vertebrata	59
Gambar 4. 5 Diskusi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran Dengan Stakeholder	60
Gambar 4. 6 Peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung Museum Situs Purbakala Semedo	60
Gambar 4. 7 Acara Penghargaan Pengembalian Temuan Fosil	60
Gambar 4. 8 Aktivitas Masyarakat Di Situs Purbakala Semedo.....	61
Gambar 4. 9 Kegiatan Komunitas Peduli Situs Semedo	62
Gambar 4. 10 Daya Tarik Wisata Budaya	65
Gambar 4. 11 Fasilitas Umum Di Situs Purbakala Semedo	66
Gambar 4. 12 Fasilitas Wisata Di Situs Purbakala Semedo	67
Gambar 4. 13 Aksesibilitas Jalan Di Situs Purbakala Semedo	68
Gambar 4. 14 Infrastruktur Jalan Di Situs Purbakala Semedo Dan Jaringan Listrik Di Situs Purbakala Semedo	69
Gambar 4. 15 Atraksi Wisata Di Situs Purbakala Semedo.....	75
Gambar 4. 16 Jenis Atraksi Di Situs Purbakala Semedo.....	76
Gambar 4. 17 Peta Atraksi Wisata Di Situs Purbakala Semedo	76
Gambar 4. 18 Jenis Aksesibilitas Di Situs Purbakala Semedo	78
Gambar 4. 19 Aksesibilitas Jalan Di Situs Purbakala Semedo	78
Gambar 4. 20 Peta Aksesibilitas Jalan di Situs Purbakala Semedo	79
Gambar 4. 21 Amenitas di Situs Purbakala Semedo.....	80
Gambar 4. 22 Jenis Amenitas Di Situs Purbakala Semedo	81
Gambar 4. 23 Amenitas di Situs Purbakala Semedo.....	81
Gambar 4. 24 Fasilitas Hydrant Di Dalam Museum	82
Gambar 4. 25 Jenis Ancillary Di Situs Purbakala Semedo	83

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian	4
Tabel I. 2 Keaslian Fokus Penelitian.....	11
Tabel I. 3 Keaslian Fokus Penelitian.....	11
Tabel I. 4 Kebutuhan Data Primer	20
Tabel I. 5 Kebutuhan Data Sekunder	20
Tabel II. 1 Matriks Teori Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya	36
Tabel II. 2 Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya	38
Tabel IV. 1 Susunan Pengurus Komunitas Peduli Situs Semedo	62
Tabel IV. 2 Triangulasi Data Aspek Pengembangan Wisata Budaya Dan Komponen Wisata.....	84
Tabel IV. 3 Pengembangan Wisata.....	85
Tabel IV. 5 Hasil Temuan Studi Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Wisata Budaya.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Situs purbakala adalah warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan agama dan kebudayaan melalui proses penetapan (Budaya, 2010).

Situs Purbakala Semedo merupakan suatu kawasan yang memiliki tinggalan budaya masa lampau, baik materiil maupun non materiil. Adanya Situs Purbakala Semedo memberikan informasi tentang keberadaan masyarakat yang masih menjalankan adat istiadat masa lalu, disertai dengan perangkat ritual seperti makam dan benda-benda artefak. Peninggalan budaya masa lampau tersebut merupakan wujud eksistensi suatu budaya tertentu dilingkungan dan tempat tertentu pula. Bangunan, makam dan benda-benda tersebut dapat dikatakan sebagai tinggalan arkeologis, sedangkan tradisi atau adat kebiasaan yang masih dijalankan oleh masyarakatnya merupakan kearifan lokal yang dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Situs Purbakala Semedo merupakan situs arkeologi terakhir yang ditemukan di Pulau Jawa. Terletak di Desa Semedo, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Tegal.

Berdasarkan tinggalan budaya tersebut, menjadikan kawasan situs ini sebagai salah satu hal yang seharusnya dilindungi, dilestarikan dan dimanfaatkan dengan baik. Situs sebagai salah satu sumberdaya yang memiliki nilai-nilai penting, bersifat unik, terbatas, rapuh / mudah rusak dalam pengelolaannya harus memperhatikan rambu-rambu tertentu (Atmosudiro, 2006).

Salah satu pemanfaatan yang baik adalah dengan menjadikan situs ini sebagai salah satu pengembangan wisata budaya. Pengembangan pariwisata

adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya dan harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, yaitu kelangsungan ekologi, kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, kelangsungan ekonomi dan memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat (Anindita, 2015).

Wisata budaya adalah gerakan atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata yang berwujud hasil-hasil seni budaya setempat : adat istiadat, upacara agama, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni, kerajinan-kerajinan rakyat dan sebagainya (Damardjati, 1989).

Oleh karena itu, situs sejarah yang menjadi kekayaan bangsa patut untuk dilestarikan dan perlu dilakukan pengelolaan secara serius melalui sinergi antara masyarakat sekitar, pemerintah, dan pemerhati sejarah (Nurchahyo, 2011) agar tidak terbengkalai dan tidak hilang sebagai identitas kekayaan bangsa.

Aspek pengembangan wisata harus memiliki aspek produk, aspek destinasi, aspek pasar, aspek infrastruktur, aspek kebijakan, aspek tata kelola, aspek sumber daya manusia, selain itu suatu destinasi wisata wajib memiliki komponen wisata yaitu *attraction*, *acceability*, *amenity*, *ancilliary*. Pengembangan yang telah dilakukan di Situs Purbakala Semedo masih belum maksimal dari berbagai aspek pengembangan, sehingga perlu ada peningkatan pengembangan dari berbagai aspek yang ada.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berikut merupakan permasalahan terkait penelitian di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal, antara lain :

Situs Purbakala Semedo merupakan situs yang memiliki potensi luar biasa terkait kepurbakalaan dan kefosilannya, sebagai objek wisata budaya dalam pengembangannya harus memperhatikan aspek-aspek pengembangan potensi wisata. Namun, pada kenyataannya pengembangan yang dilakukan

belum maksimal dan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan benturan kepentingan.

Dari perumusan permasalahan yang ada di Situs Purbakala Semedo di atas, maka muncul sebuah *research question* dari penulis sebagai berikut :

“Bagaimana pengembangan Situs Purbakala Semedo sebagai objek wisata budaya dengan memperhatikan aspek pengembangan wisata budaya?”

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Situs Purbakala Semedo sebagai objek wisata budaya berdasarkan aspek pengembangan wisata budaya.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi pengembangan Situs Purbakala Semedo sebagai objek wisata budaya dan menganalisis aspek pengembangan wisata di Situs Purbakala Semedo berdasarkan informasi dari beberapa narasumber.

1.4. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan rujukan penulis dalam memberikan informasi terkait dengan perbedaan penelitian dengan penelitian lain yang telah dilakukan. Keaslian penelitian bersumber dari jurnal, karya tulis ilmiah dan skripsi yang pernah dilakukan. Keaslian penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu keaslian penelitian menurut lokasi dan keaslian penelitian menurut fokus penelitian. Keaslian penelitian menurut lokasi dalam penelitian ini adalah Kawasan Situs Purbakala Semedo. Penelitian menurut fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan Situs Purbakala Semedo sebagai objek wisata budaya. Berikut merupakan penjabaran mengenai keaslian penelitian yang telah dilakukan.

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Ihsan Volume 4 No 1 Jurnal Industri Pariwisata E-ISSN : 2620 – 9322	Kebermaknaan Sosial Dalam Pengelolaan Situs Semedo Tegal	Kabupaten Tegal 2021	Metode Kualitatif Teknik Snowball Sampling	Untuk melakukan identifikasi kebermaknaan sosial dalam pengelolaan Situs Semedo.	Mengadakan pertemuan ilmiah dalam rangka menjaga kebermaknaan social, lebih terukur dalam mengambil kebijakan, dan perlu dibuat undang-undang untuk tingkat kabupaten Tegal, menerapkan konsep dari fungsi manajemen dalam pengelolaan yang efektif (Cultural Resources Management).
2.	Enny Mulyantari Volume 14 No 1 Jurnal Media Wisata	Strategi Pengembangan Situs Manusia Purba Sangiran Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya	Situs Sangiran Sragen 2016	Metode Kualitatif	Mengetahui strategi pengembangan Situs Sangiran sebagai daya tarik wisata budaya, menemukan dan memahami fenomena periode tertentu dengan kondisi alamiah.	Analisis SWOT (<i>Strenght, Weakness, Opportunity, Threat</i>) kawasan Situs Sangiran dilakukan untuk menemukan faktor-faktor kekuatan, kelemahan dan peluang serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan situs.
3.	Satrio Arif Wicaksono, Muh.Bahrudin, Thomas Hanandry	Perancangan <i>Branding</i> Trowulan Melalui Situs Purbakala	Mojokerto Jawa Timur 2015	Metode Kualitatif	Tujuan penelitian ini diarahkan untuk merancang <i>branding</i> Trowulan melalui	Media <i>branding</i> yang digunakan yaitu logo, GSM, buku profil wisata, <i>billboard</i> , web desain, video, brosur, marchandise (pin, mug, kaos dan stiker) dengan konsep <i>Grendeur</i> , yaitu menonjolkan makna peninggalan kerajaan Majapahit di Trowulan.

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Dewanto Volume 4 No 2 Jurnal Desain Komunikasi Visual	Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Lokal			situs purbakala sebagai upaya melestarikan warisan budaya lokal.	Perancangan <i>branding</i> ini diharapkan mampu mengangkat potensi wisata sejarah di Trowulan, Mojokerto. Selain itu juga dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat agar lebih peduli dengan warisan budaya lokal.
4.	Maulana Ghani Yusuf, Joni Purwohandoyo Volume 5 No 4 Jurnal Bumi Indonesia	Persepsi <i>Stakeholder</i> Terhadap Pengembangan Situs Purbakala Patiayam Di Desa Terban, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus	Kudus 2016	Metode Kualitatif dan Kuantitatif	Penelitian ini memiliki dua tujuan, yang pertama adalah untuk mengidentifikasi sejarah, lokasi, dan karakteristik Situs Purbakala Patiayam dan untuk menganalisis persepsi <i>stakeholder</i> terhadap pengembangan Situs Purbakala Patiayam.	Situs Purbakala Patiayam merupakan satu-satunya Cagar Budaya prasejarah di Kabupaten Kudus yang ditetapkan pada tanggal 22 September 2005 melalui proses yang sangat panjang. <i>Stakeholder</i> terkait pengembangan Situs Purbakala Patiayam, diantaranya Pemangku Kebijakan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus), Pengelolaan dan Penelitian (Balai Pelestari Manusia Purba Sangiran dan Balai Arkeologi Yogyakarta), Terdampak Pariwisata (Kepala Desa Terban dan Masyarakat Lokal), dan Pelaku Pariwisata (Wisatawan).
5.	Yudha Pracastino Heston1), Yonanda Rayi Ayuningtyas2),	Pengembangan Wisata Sejarah Sebagai Penguatan Identitas	Kabupaten Morotai 2019	Metode Kualitatif Deskriptif	Untuk mengetahui bagaimana rumusan konsep penguatan identitas Kabupaten Pulau	Pengembangan wisata sejarah di Kabupaten Pulau Morotai dapat sejalan dengan penguatan identitas Kabupaten Pulau Morotai sebagai kawasan yang menjadi bagian dalam sejarah Perang Dunia ke II, dengan memberikan arahan desain elemen pembentuk

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	dan Rivaldo Okono3) Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang (SAMARTA), Bali-2017, ISBN 978-602-294-240-5 Balai Penelitian dan Pengembangan Penerapan Teknologi Permukiman Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Kawasan Kabupaten Pulau Morotai			Morotai dengan potensi kekuatan wisata sejarah.	citra kawasan, yaitu path, node, landmark, district, dan edges, berdasar pada nilai sejarah Kabupaten Pulau Morotai. Hingga saat ini, wisata sejarah yang ada di Pulau Morotai belum menjadi dasar prioritas utama pengembangan di sector pariwisata, dan lebih menonjolkan pada wisata bahari. Kurang terawatnya fasilitas wisata sejarah yang ada, kurangnya informasi yang tersedia, dan belum tersedianya infrastruktur yang memadai di obyek wisata sejarah, menjadi penyebab kurangnya minat wisatawan yang datang untuk berkunjung ke spot lokasi sejarah.
6.	Noviana Safitri, Cahyo Budi Utomo, Syaiful Amin Volume 6 No 2 Indonesian	Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo Sebagai Sumber	Kabupaten Tegal 2018	Metode Kualitatif Naratif	Untuk mengetahui relevansi koleksi Situs Purbakala Semedo dalam materi pembelajaran	Koleksi Situs Purbakala Semedo relevan dengan materi pembelajaran Pra Aksara KI 3 dan 4. KD 3.9, 3.9 dan 3.10, 4.10. model pembelajaran Discovery Learning dengan lawatan sejarah dan HOTS. Pendekatan pembelajaran SMAN 1 Dukuhwaru dan SMAN 3 Slawi Scientific Learning. Pemanfaatan

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Journal of Hstory Education Page 172-183 E-ISSN : 2549 – 0354 ; P-ISSN : 2252 – 6641	Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi Kabu-paten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018			sejarah.	Situs Purbakala Semedo disesuaikan dengan Rencana Pleksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus dan materi yang sedang berlangsung. Pemanfaatan ini memberi dampak positif meningkatkan minat belajar siswa dan membantu guru dalam menggunakan metode sumber belajar sejarah untuk siswa.
7.	Nahdli Zulfan Muhtaram, Bambang Melga Suprayoga, S.Sn, M.Sn. e-Proceeding of Art & Design : Vol.ume 6 No 2 Agustus 2019 Page 1057 ISSN : 2355 – 9349	Perancangan Identitas Visual Dan Media Promosi Museum Situs Semedo Di Kabupaten Tegal	Kabupaten Tegal 2019	Metode Kualitatif Analisis SWOT	Membuat identitas visual yang dapat mewakili citra museum manusia purba sehingga bisa di kenal dan diingat masyarakat dan membuat media promosi yang dapat memperkenalkan museum.	Identitas Museum Semedo ini bisa diterapkan disemua kebutuhan seperti administrasi Museum Semedo, Media Promosi Semedo, hingga environmental graphic design Museum Semedo dengan berpacu pada buku panduan identitas visual sehingga identitas visual Museum Semedo memiliki bentuk yang konsisten.
8.	Imania Ayu Wulandari	Strategi Pengembangan	Mojokerto 2019	Pendekatan Kualitatif	Untuk mengetahui upaya Balai	Potensi Candi Gentong yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata budaya unggulan di

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Volume 4 No 4 Maret 2019 Jurnal Akademi Pariwisata Majapahit	Candi Gentong Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur		Eksploratif	Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur untuk menjadikan Candi Gentong sebagai pariwisata budaya di Mojokerto dan untuk mengetahui, mendeskripsikan strategi pengembangan Daya Tarik Wisata (DTW) pada Candi Gentong.	kawasan Trowulan, yaitu dengan cara mengaktifkan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial budaya sehingga dapat menarik minat kunjungan wisatawan ke Trowulan. Rencana Induk dari Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur untuk menjadikan kawasan Trowulan khususnya di Candi Gentong terus dilakukan. Baik dengan cara memperbaiki fasilitas atau menambahnya, melindungi, memelihara dan memanfaatkan situs Candi Gentong dengan sebaik mungkin. yang didukung dengan keberagaman even budaya dan Rumah Majapahit.
9.	Fameira Dhiniati, Fadjar Hari Mardiansjah Volume 12 No 2 Page 169 – 181 Juni 2016 Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP	Strategi Pengembangan Peluang Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Purbakala Situs Megalitikum Di Kota Pagar	Palembang 2016	Metode Analisis Deskriptif Kualitatif	Untuk mengetahui peran masyarakat dan pemerintah dalam strategi pengembangan wisata budaya situs megalitikum di Kota Pagar Alam.	Pengembangan wisata budaya purbakala situs megalitikum tidak dapat dilakukan oleh satu pihak, melainkan keterlibatan beberapa pihak dapat mendukung wisata budaya di Kota Pagar Alam. Strategi jangka pendek dalam rangka pengembangan wisata budaya purbakala situs megalitikum adalah rehabilitasi daya tarik atraksi, penegakan kebijakan, pembinaan kepada masyarakat, peningkatan kebersihan lingkungan promosi. Sedangkan strategi pengembangan wisata budaya jangka panjang meliputi peningkatan kegiatan pengelolaan di setiap obyek wisata situs megalitikum di Kota Pagar Alam, peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung,

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Alam				peningkatan aksesibilitas dan menyusun regulasi (Perda).
10.	Sandi Adhitya Pratama Volume 4 No 3 Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara	Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Situs Astana Gede Kawali Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis	Ciamis 2017	Metode Kualitatif Deskriptif	Untuk mengetahui bagaimana pengembangan destinasi wisata Situs Astana Gede, untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan strategi pengembangan dan untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Wilayah Kawali	Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Situs Astana Gede Kawali Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis belum dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa indikator pengembangan suatu kepariwisataan yang belum dilaksanakan dengan baik oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis seperti belum adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, minimnya anggaran yang disediakan, belum adanya pelatihan dan pemberdayaan bagi masyarakat dan komunitas setempat, belum adanya kemitraan yang baik dalam pengelolaan pariwisata serta masih minimnya sumber daya manusia yang berkompeten, belum adanya program pelatihan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, terbatasnya kesediaan anggaran untuk melakukan pembangunan beberapa sarana dan prasarana penunjang pariwisata, masih minimnya kegiatan budaya sebagai ajang promosi wisata yang dilakukan, belum adanya peran aktif dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan yang dibuat, belum adanya pemanfaatan dari berbagai daya dukung lingkungan yang ada sebagai wahana untuk edukasi, serta masih minimnya kualitas dan kuantitas dari sumber daya

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						manusia yang ada.

Sumber: Analisis Penulis, 2023



**Tabel I. 2 Keaslian Fokus Penelitian
(Fokus : Kesesuaian Tema)**

Perbedaan	Enny Mulyantari	Imania Ayu Wulandari	Anindya Gita Prameswari
Judul	Strategi Pengembangan Situs Manusia Purba Sangiran Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya.	Strategi Pengembangan Candi Gentong Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.	Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya Di Desa Semedo, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Tegal.
Metodologi	Metode Kualitatif	Pendekatan Kualitatif Eksploratif	Kualitatif Rasionalistik Deskriptif

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

**Tabel I. 3 Keaslian Fokus Penelitian
(Fokus : Kesesuaian Lokasi)**

Perbedaan	Muhammad Ichsan	Nahdli Zulfan Muhtaram, Bambang Melga Suprayoga, S.Sn, M.Sn.	Anindya Gita Prameswari
Judul	Kebermaknaan Sosial Dalam Pengelolaan Situs Semedo Tegal	Perancangan Identitas Visual Dan Media Promosi Museum Situs Semedo Di Kabupaten Tegal	Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya Di Desa Semedo, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Tegal
Lokasi	Desa Semedo, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Tegal	Desa Semedo, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Tegal	Desa Semedo, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Tegal
Metodologi	Kualitatif Analisis Snowball Sampling	Kualitatif Analisis SWOT	Kualitatif Rasionalistik Deskriptif

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

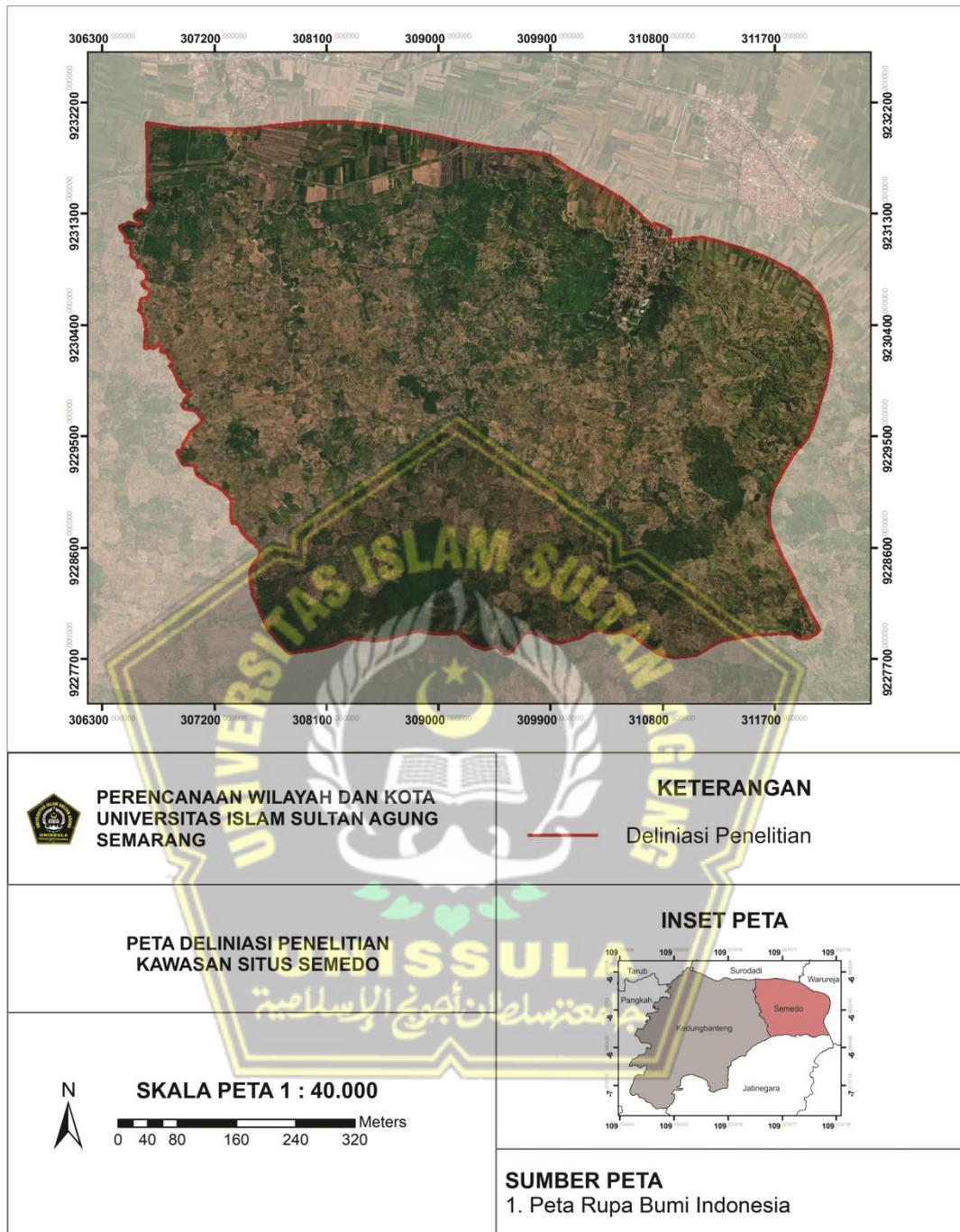
Pembatasan substansi diperlukan dalam membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian ini, adapun batasan-batasan bahasan dalam penelitian ini mencakup :

1. Membahas pengembangan Situs Purbakala Semedo sebagai objek wisata budaya di Desa Semedo Kabupaten Tegal.
2. Membahas aspek pengembangan wisata budaya Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal.



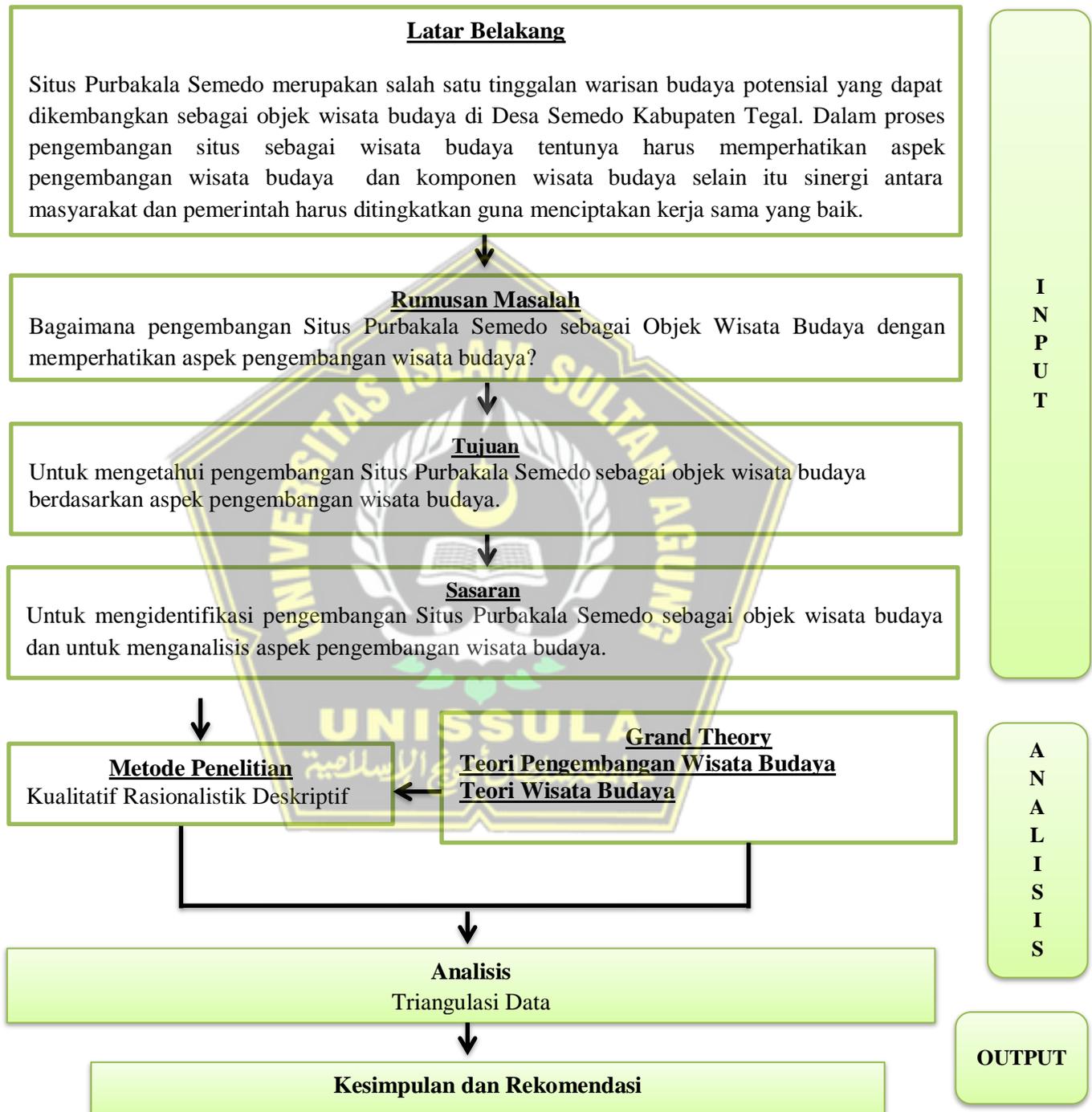


Gambar 1. 1 Peta Orientasi Wilayah Studi

Sumber : Peta Rupa Bumi Indonesia

1.6. Kerangka Pemikiran

Adapun alur kerangka pikir pada penelitian seperti berikut :



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

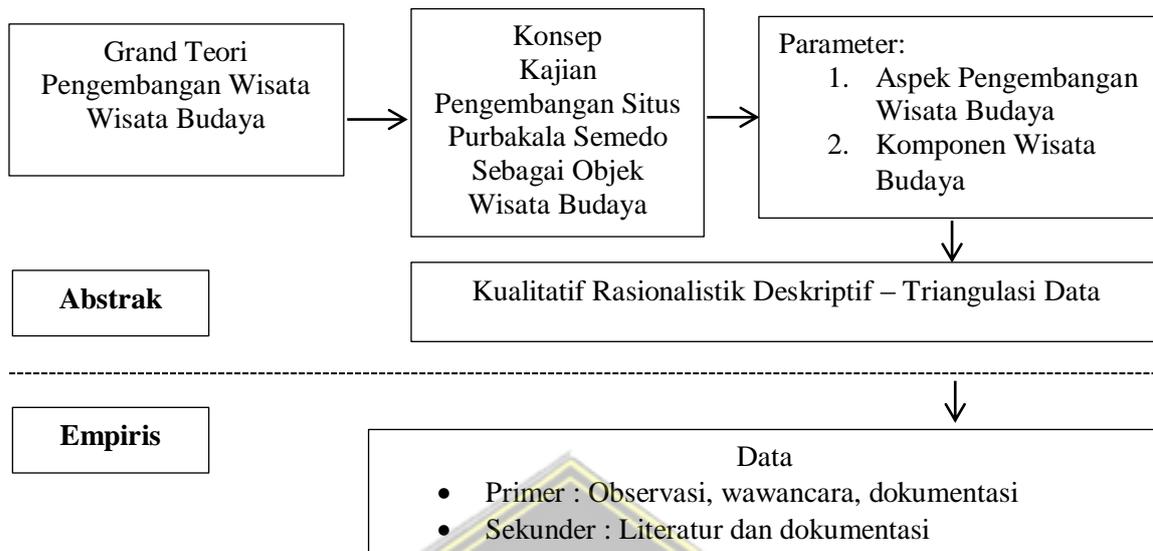
Sumber : Analisis Penulis, 2023

1.7. Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya Di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif rasionalistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya bersifat deskriptif menurut pengamat peneliti lapangan, bentuk analisisnya deskriptif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini menggunakan metode yang berdasarkan kepada suatu teori kemudian diujikan ke kasus disuatu lokasi dan dicocokkan dengan teori yang digunakan (Sugiyono, 2016).

Metodologi riset yang dipakai dalam riset ini lewat pendekatan rasionalistik. Konsep dari riset rasionalistik bertolak dari kerangka teoritik bersumber pada dari kesimpulan hasil riset yang telah ada, dari teori- teori yang banyak dipakai, bersumber pada pikiran dari para pakar, yang diatur jadi sesuatu yang memiliki sebagian permasalahan yang wajib lebih lanjut untuk dicermati. Pada dasarnya metodologi riset kualitatif rasionalistik berasal dari pendekatan holistik dengan grand concepts yang dikembangkan menjadi filosofi substantif. Objek yang hendak diteliti nantinya hasil dari penelitiannya diperiksa kembali dengan grand concepts (Muhajir, 2016).



Gambar 1. 3 Diagram Alur Penelitian

Sumber : Analisis Penulis, 2023

1.7.2 Tahapan Penelitian

1.7.2.1 Tahap Persiapan

Tahap awal dari sebuah penelitian adalah tahap persiapan, yang terdiri dari beberapa langkah yaitu :

1. Merumuskan Masalah Penelitian Serta Menentukan Tujuan Dan Sasaran

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian yang berjudul “Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya Di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal” merupakan fenomena yang berkaitan dengan potensi tinggalan budaya di situs semedo yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata budaya, dan bagaimana pengembangan situs sebagai objek wisata dilakukan. Selanjutnya tujuan dan sasaran yang sudah dirumuskan berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Menentukan Lokasi Studi

Lokasi studi penelitian yaitu Kawasan Situs Purbakala Semedo, terletak di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal. Lokasi studi ditinjau dari potensi peninggalan budaya masa lampau yang merupakan wujud eksistensi

budaya. Benda-benda purbakala dan makam sebagai tinggalan arkeologis, tradisi atau adat kebiasaan yang masih dijalankan oleh masyarakatnya merupakan kearifan lokal yang dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar dan harus diperhatikan pengembangan dan pengelolaannya.

3. Inventarisasi Data

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersusun dari kajian teori yang telah dilakukan pada bab 2 dan kebutuhan data yang dibutuhkan akan dijabarkan pada sub bab pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara, rekaman, video, foto lokasi dan pengamatan. Data sekunder berasal dari dokumen instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Mengumpulkan Kajian Teori dan Literatur

Kajian teori serta literature yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu kajian pengembangan pariwisata dan cagar budaya, selain itu kajian tentang metode analisis yang digunakan dalam studi dan hal-hal yang mendukung studi ini.

5. Mengumpulkan Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka bertujuan untuk memberikan pandangan kepada peneliti tentang persamaan dan perbedaan yang harus diperhatikan. Penelitian pustaka bertujuan untuk memberikan pengertian kepada pembaca tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

6. Menyusun Teknis Pelaksanaan Pengumpulan Data

Tahap ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, sasaran responden dan format-format survei lain yang dibutuhkan.

1.7.2.2 Tahap Pengumpulan Data

Lokasi penelitian dan pembahasan narasumber penelitian mencakup 4 aspek yaitu : setting (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan menjadi narasumber), peristiwa (kejadian yang dirasakan oleh aktor), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor).

Penelitian yang berjudul “Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya Di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal” menentukan keempat aspek diatas sebagai berikut :

1. Setting : Kawasan Situs Purbakala Semedo
2. Aktor : Pihak terkait pengelola kawasan, Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal, masyarakat, wisatawan.
3. Peristiwa : Pengembangan Situs Purbakala Semedo sebagai objek wisata budaya.
4. Proses : Pengembangan Situs Purbakala sebagai objek wisata budaya yang dapat dirasakan oleh aktor.

Penelitian berjudul “Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya Di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal” ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Sumber : (Sugiyono, 2016)

Berikut ini merupakan penjabaran teknik triangulasi yang akan dipergunakan dalam penelitian “Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebgai Objek Wisata Budaya Di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal”.

I. Data Primer

A. Observasi

Observasi merupakan kemampuan peneliti dalam mengamati narasumber, kejadian dan peristiwa. Observasi merupakan data yang didapat peneliti diluar dari interksi yang dilakukan kepada narasumber.

Pelaksanaan observasi memiliki 3 tahapan. Tahapan observasi yaitu tahap deskriptif, tahap reduksi, tahap seleksi. Tahapan deskripsi atau grandtour merupakan kegiatan melihat kondisi lokasi studi secara umum. Tahapan reduksi merupakan kegiatan observasi dengan memfokuskan objek penelitian. Tahapan seleksi penelitian adalah kegiatan observasi dengan lebih memfokuskan objek penelitian (Yusuf, 2014).

Pengaplikasian tahapan observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Tahapan deskripsi : melakukan pengamatan umum terhadap lokasi penelitian.
- b. Tahapan reduksi : melakukan pengamatan khusus mengenai potensi kearifan lokal dan tinggalan budaya.
- c. Tahapan seleksi : melakukan pengamatan khusus mengenai kearifan lokal dan tinggalan budaya. Tahapan ini merujuk kepada parameter kajian teori.

B. Wawancara / interview

Kegiatan wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam (*deep interview*) yang mana menggunakan wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya menggunakan pertanyaan yang sudah disusun namun tidak terpaku pada permasalahan dalam pertanyaan tersebut. Informasi spontan yang didapatkan dalam kegiatan wawancara akan dimasukkan kedalam data.

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti memerlukan kurang lebih 5 sampai dengan 10 responden. Responden terdiri dari perangkat pemerintahan dan desa, forum komunitas yang ada, wisatawan.

C. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sangatlah diperlukan seperti foto, video, jurnal, hasil catatan dan lain sebagainya sebagai bahan pendukung pengumpulan

data serta juga sebagai bahan bukti bahwa peneliti telah melakukan survei lapangan secara lebih detail dan lebih mendalam.

Tabel I. 4 Kebutuhan Data Primer

No.	Indikator Data	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik
1.	Aspek pengembangan wisata budaya	- Aspek produk - Aspek destinasi - Aspek pasar - Aspek infrastruktur - Aspek kebijakan - Aspek tata kelola - Aspek sumber daya manusia	Primer	Observasi lapangan, wawancara (perangkat desa, pengelola situs, masyarakat, wisatawan, 5 – 10 narasumber), dokumentasi
2.	Wisata budaya	<i>Attraction</i> (Atraksi) <i>Accesibility</i> (Aksesibilitas) <i>Amenity</i> (Amenitas) <i>Ancillary</i> (Kelembagaan)	Primer	Observasi lapangan, wawancara (perangkat desa, pengelola situs, masyarakat, wisatawan, 5-10 narasumber), dokumentasi

Sumber : Analisis Penulis, 2023

II. Data Sekunder

A. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan kumpulan dari buku, dokumen, catatan, penelitian atau lainnya yang membantu dalam proses pengumpulan data dan bersifat pelengkap sebagai bukti kongkret. Namun analisis dokumen belum tentu akan didapatkan seperti rencana peneliti. Dokumen yang tidak didapatkan ditentukan oleh ketersediaan narasumber dalam memberikan dokumen, tingkat kepentingan dan ketersediaan dokumen.

Tabel I. 5 Kebutuhan Data Sekunder

No.	Indikator Data	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik
1.	Aspek pengembangan wisata budaya	Sebaran aspek pengembangan wisata budaya	Sekunder	Data dinas terkait (dinas pendidikan dan kebudayaan)
2.	Wisata budaya	Peta Situs Purbakala Samedo Sebaran komponen wisata budaya	Sekunder	Data dinas terkait (dinas pendidikan dan kebudayaan, pengelola museum Samedo dan sekitarnya).

Sumber : Analisis Penulis, 2023

1.7.2.3 Tahap Sampling Data

Dalam penelitian “Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya Di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal” pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan ketika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam penentuan informan yang dianggap paling tahu tentang pengembangan situs sebagai objek wisata budaya.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang dibangun. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, informan pengamat adalah pihak terkait pengelola kawasan situs, pihak yang bertanggung jawab dengan adanya pengelolaan terkait pengembangan kawasan situs sebagai objek wisata budaya. *Kedua*, informan terlibat adalah tokoh masyarakat atau yang dapat mewakili masyarakat seperti kepala desa, komunitas masyarakat dan lembaga masyarakat.

1.7.2.4 Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti diolah dan disajikan agar tersusun secara sistematis dalam penyusunan laporan penelitian. Untuk mempermudah proses analisis data maka dilakukan penyusunan kelompok data secara urut menjadi tahapan yang tercantum pada pengolahan dan penyajian data.

1. Teknik Pengolahan Data

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam melakukan pengolahan data pada suatu penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu melakukan pemilahan terhadap data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi.
- b. Klasifikasi data, yaitu melakukan pemilahan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data.
- c. Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data agar mudah dalam melakukan proses analisis.

2. Teknik Penyajian Data

Beberapa bentuk teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

a. Deskriptif

Menulis kembali data yang telah diperoleh dalam bentuk teks narasi. Bentuk penyajian ini digunakan pada pendekatan kualitatif untuk menjabarkan data yang berupa wawancara, pendapat, kecenderungan, tren yang ada dengan objek yang diteliti dalam bentuk semi terbuka.

b. Peta

Merupakan salah satu bentuk penyajian data yang berupa peta/sketsa secara struktural serta dapat mengetahui lokasi dalam skala tematik berasal dari data yang diperoleh. Pengolahan peta pada penelitian ini adalah peta administrasi wilayah Desa Semedo.

c. Foto

Merupakan bentuk penyajian data berupa tampilan berupa gambar dari hasil survei objek secara eksisiting.

d. Tabel

Merupakan susunan data dalam baris dan kolom, atau mungkin dalam struktur yang lebih kompleks.

3. Tahap Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian “Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wsiata Budaya Di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal” menggunakan teknik analisis data model interaktif yang mana model analisis ini memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Berikut penjelasan model interaktif (Sugiyono, 2016) :

1. Reduksi data : reduksi data merupakan seleksi data atau penyederhanaan data dan menajamkan, memperjelas data yang diperoleh dari wawancara ataupun observasi lapangan, dalam hal ini peneliti dapat melakukan coding data yang mana coding data merupakan cara untuk memusatkan tema, menentukan dan menentukan batasan permasalahan.

2. Penyajian data : proses reduksi data yaitu langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya .
3. Verifikasi : Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

1.8. Sistematika Penulisan Laporan

Berikut merupakan rancangan penyusunan Tugas Akhir/Skripsi yang ditulis secara sistematis seperti dibawah ini :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan laporan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PENGEMBANGAN SITUS PURBAKALA SEMEDO SEBAGAI OBJEK WISATA BUDAYA

Dalam bab ini berisi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada latar belakang.

BAB III KONDISI EKSISTING SITUS PURBAKALA SEMEDO SEBAGAI OBJEK WISATA BUDAYA DI DESA SEMEDO KECAMATAN KEDUNG BANTENG KABUPATEN TEGAL

Dalam bab ini berisi tentang kondisi eksisting kawasan Situs Purbakala Semedo

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN SITUS PURBAKALA SEMEDO DI DESA SEMEDO KECAMATAN KEDUNG BANTENG KABUPATEN TEGAL

Dalam bab ini berisi tentang analisis aspek pengembangan Situs Purbakala Semedo sebagai wisata budaya

BAB V PENUTUP

Dalam bab **ini** berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG PENGEMBANGAN SITUS PURBAKALA SEMEDO SEBAGAI OBJEK WISATA BUDAYA

2.1 Pengembangan Wisata

2.1.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru (Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian).

Pengembangan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang mengikuti suatu langkah secara siklus. Metode pengembangan terdiri dari kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk akan digunakan, dan melakukan revisi terhadap hasil uji coba lapangan (Setyosari, 2013).

Konsep pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas agar lebih maju. Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan penguatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri . Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki (Hafsah, 2000).

2.1.2 Pengembangan Wisata Budaya

Pengembangan wisata budaya harus memperhatikan aspek yang menjadi kunci sebagaimana yang dijelaskan dalam Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya (Pariwisata, 2019) yaitu sebagai berikut:

a. Aspek produk

Menurut (Kotler, 2009) menjelaskan pengertian dari aspek produk ialah *“A product is anything that can be offered to a market for attention, acquisition, use, or consumption that might satisfy a want or need”*. It includes physical objects, services, places, organizations, and ideas.

b. Aspek pasar

Definisi aspek pasar wisata adalah proses manajemen di mana organisasi nasional dan/atau badan-badan usaha wisata dapat mengidentifikasi wisata pilihannya, baik yang aktual maupun potensial, dapat berkomunikasi dengan mereka untuk meyakinkan dan mempengaruhi kehendak, kebutuhan, motivasi, kesukaan dan hal yang tidak disukai, baik pada tingkat lokal, regional, nasional atau internasional, serta merumuskan dan menyesuaikan produk wisata mereka secara tepat, dengan maksud mencapai kepuasan optimal wisatawan (Salah Wahab, 1992).

c. Aspek sumber daya manusia

Pada industri pariwisata, aspek sumber daya manusia merupakan keadaan dimana perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat *intangible* (tak berwujud) dengan konsumen yang sangat bermanfaat pada kemampuan membangkitkan kesenangan serta kenyamanan kepada para konsumennya (Setiawan, 2016).

d. Aspek destinasi

Aspek destinasi wisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Pariwisata, 2019).

e. Aspek infrastruktur

Infrastruktur wisata merupakan elemen-elemen fisik yang dirancang dan dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan turis seperti listrik, jalan, pelabuhan/bandara, telekomunikasi (Anthony K. Adebayo, 2014).

f. Aspek kebijakan

Kebijakan pariwisata sebagai regulasi, aturan, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan/promosi serta strategi yang memberikan kerangka dalam pengambilan keputusan individu maupun kolektif yang secara langsung mempengaruhi pengembangan pariwisata dalam jangka panjang dan sekaligus kegiatan sehari-hari yang berlangsung di suatu destinasi (Goeldner, 2006).

g. Aspek tata kelola

Definisi aspek tata kelola wisata yaitu usaha dalam mengkoordinasi teknis yang ada untuk mengontrol dan mempengaruhi penawaran serta permintaan pengunjung untuk mencapai tujuan kebijakan yang telah ditetapkan (Mason, 2003).

Pengembangan wisata merupakan salah satu usaha untuk memajukan atau mengembangkan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya (Anindita, 2015).

Pengembangan wisata harus berlandaskan pada empat prinsip dasar sebagai suatu industri (Anindita, 2015), yaitu :

1. Kelangsungan ekologi, dimana pengembangan wisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisata seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau dan sungai.
2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, pengembangan wisata harus mampu meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan dengan sistem nilai yang dianut masyarakat sebagai identitas masyarakat setempat.

3. Kelangsungan ekonomi, yang mana pengembangan wisata dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui sistem ekonomi sehat dan kompetitif.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberian kesempatan untuk terlibat dalam pengembangan wisata.

Aspek pengembangan wisata juga harus memperhatikan (Pariwisata, 2019) yaitu :

- a. *Attraction*, jenis atraksi yang dapat dibagi menjadi atraksi acara dan atraksi lokasi. Atraksi acara bersifat sementara dan dapat berpindah-pindah lokasi, sedangkan atraksi lokasi adalah atraksi fisik yang bersifat permanen dan memiliki posisi yang tetap.
- b. *Fasilitas*, harus terletak berdekatan dengan pasar, oleh karena itu fasilitas tersebut harus ditargetkan untuk atraksi di daerah tersebut. Tidak diragukan lagi bahwa wisatawan akan membutuhkan fasilitas seperti hotel, toko souvenir, restoran, tempat sampah, dan lain sebagainya.
- c. *Infrastruktur*, wisatawan dan penduduk lokal dapat memanfaatkan infrastruktur dasar suatu daerah untuk mempromosikan pariwisata.
- d. *Transportasi*, yang meliputi moda transportasi darat, udara, dan laut.
- e. *Hospitality*, yaitu fasilitas pelayanan berupa keamanan dan perlindungan wisatawan agar merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

Pengembangan pariwisata ditujukan untuk memberikan keuntungan kepada wisatawan maupun masyarakat lokal. Pengembangan wisata budaya pada dasarnya adalah menjadikan perjalanan sebagai media untuk mengenali, mendalami dan mengalami nilai-nilai penting sejarah dan warisan budaya pada suatu destinasi.

Pengembangan wisata budaya secara umum mengacu pada pengembangan pariwisata itu sendiri. Menurut (McIntosh, 2010) pengembangan pariwisata haruslah memuat beberapa hal sebagai berikut :

- a. Mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui manfaat ekonomi pariwisata.

- b. Mengembangkan infrastruktur dan menyediakan sarana rekreasi bagi pengunjung dan penduduk setempat.
- c. Memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan keperluan area tersebut.
- d. Program pengembangan yang dilakukan harus sejalan dengan budaya, sosial, dan ekonomi yang ditetapkan pemerintah serta masyarakat setempat.
- e. Mengoptimalkan kepuasan pengunjung.

Selain itu, pengembangan pariwisata mencakup tiga hal, yaitu (Yoeti O. A., 1982):

- a. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
- b. Peningkatan serta pengembangan pemasaran dan promosi.
- c. Peningkatan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

Upaya pengembangan wisata budaya harus mampu memiliki manfaat. Adapun unsur-unsur budaya yang perlu diperhatikan menurut (Yoeti O. A., 1982) sebagai berikut :

- a. Unsur mempromosikan kepariwisataan secara umum baik dalam maupun luar negeri.
- b. Produk seni budaya akan menyiapkan lapangan kerja dan peningkatan hasil masyarakat.
- c. Penampilan seni budaya disamping menarik perhatian wisatawan juga meningkatkan pemberdayaan seni dan budaya.
- d. Penampilan seni budaya dapat meningkatkan pemeliharaan dan manajemen museum, galeri, dan monumen-monumen seni budaya lainnya.
- e. Dana yang dihasilkan dengan penjualan produk seni dan budaya meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- f. Sentuhan dengan seni budaya lain meningkatkan harkat, kehormatan, dan pemahaman tentang arti kemanusiaan.

2.2 Wisata Budaya

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut (Yoeti, 1982) definisi pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan perorangan atau kelompok yang bergerak dari suatu lokasi ke lokasi lain dalam jangka waktu yang tidak tetap untuk mendapatkan kepuasan dan kenikmatan batin. Pariwisata menurut (Wahab, 1982) adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan dengan sengaja dan melibatkan pertukaran jasa dengan orang lain yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk sementara waktu dalam rangka mencari berbagai macam kepuasan. Menurut (Buchli, 1982), pariwisata didefinisikan sebagai suatu perjalanan sementara dari suatu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan menikmati perjalanan tersebut untuk bertamasya, rekreasi, atau untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan bukan untuk mencari nafkah di tempat tersebut.

Pariwisata bagi suatu daerah merupakan salah satu usaha dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk itu diharapkan pariwisata ini dapat lebih memperhatikan produk wisata, sarana dan prasarana wisata dan fasilitas-fasilitas penunjang wisata lainnya.

2.2.2 Pengertian Wisata Budaya

Wisata budaya didefinisikan sebagai liburan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan melakukan perjalanan ke lokasi baru atau ke luar negeri dan mempelajari keadaan, perilaku, dan adat istiadat penduduk setempat, serta cara hidup, budaya, dan kesenian mereka (Yoeti O. A., 1982).

Wisatawan biasanya mengambil liburan ini untuk berpartisipasi dalam acara-acara budaya termasuk tarian, drama, musik, dan seni suara, serta kegiatan yang bertemakan sejarah, dan lain-lain. Di negara kita, wisata budaya adalah jenis yang paling umum. Bukti-bukti telah menunjukkan bahwa wisata jenis inilah yang menjadi pilihan utama bagi wisatawan mancanegara yang ingin mengetahui kebudayaan dan kesenian kita serta segala sesuatu yang berhubungan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita (Pendit, 1994).

Wisata budaya adalah gerakan atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata yang berwujud hasil-hasil seni budaya setempat : adat istiadat, upacara agama, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni, kerajinan-kerajinan rakyat dan sebagainya (Damardjati, 1989).

Warisan budaya adalah produk budaya fisik dari berbagai tradisi dan pencapaian spiritual berupa nilai-nilai dari keadaan masa lalu, yang merupakan elemen utama dalam identitas suatu kelompok atau bangsa. Warisan budaya merupakan salah satu pariwisata yang berasal dari warisan budaya. Warisan budaya merupakan hasil budaya fisik (tangible) dan nilai budaya (intangible) dari masa lalu. Warisan budaya fisik (tangible heritage) sering diklasifikasikan menjadi warisan budaya tidak bergerak (immovable heritage) dan warisan budaya bergerak (movable heritage) (Davidson, 1991).

Menurut definisi yang diadopsi oleh Majelis Umum UNWTO, Pariwisata Budaya menyiratkan "Jenis kegiatan pariwisata di mana motivasi utama pengunjung adalah untuk mempelajari, menemukan, mengalami, dan mengonsumsi atraksi/produk budaya yang berwujud dan tidak berwujud di sebuah destinasi pariwisata. Atraksi/produk ini berhubungan dengan serangkaian fitur material, intelektual, spiritual dan emosional yang khas dari suatu masyarakat yang mencakup seni dan arsitektur, warisan sejarah dan budaya, warisan kuliner, literatur, musik, industri kreatif, dan budaya yang hidup dengan gaya hidup, sistem nilai, kepercayaan, dan tradisinya.

Pada dasarnya, pariwisata budaya adalah jenis pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada kekayaan budaya. Dengan mempelajari dan memahami masa lalu, ini juga merupakan jenis pembangunan yang tidak tergantung pada fungsi yang dimainkan oleh wisatawan dalam realitas ekonomi. Bepergian dapat menjadi pengalaman yang menjelaskan dan memuaskan yang secara permanen memperkaya budaya, pikiran, hati, dan jiwa seseorang. Pariwisata berbeda dengan perdagangan dan pembangunan ekonomi mekanistik lainnya di seluruh dunia karena melibatkan arus dan pertukaran manusia (Stănciule cu, 2015).

2.2.3 Komponen Wisata Budaya

Komponen pariwisata adalah komponen yang harus dimiliki tempat wisata sebagai daya tarik wisata. Pariwisata dapat berjalan dengan lancar apabila terpenuhinya fasilitas dan infrastruktur utama serta pendukung yang ada di tempat wisata. Fasilitas dan infrastruktur yang disediakan oleh stakeholder pariwisata dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan dan membuat wisatawan agar lebih lama tinggal selama berwisata. Daya tarik wisata merupakan poin penting dalam perkembangan tempat wisata.

Alasan orang mengunjungi tempat wisata adalah karena adanya atraksi wisata lainnya (Hadiwijoyo, 2012). Poin-poin penting komponen pariwisata akan didasarkan pada seberapa lengkap dan terhubungnya fasilitas yang dimiliki oleh lokasi wisata. Yang diindikasikan dengan daya tarik wisata adalah lokasi yang menjadi daya tarik wisata, keunikan, dan keindahan alam yang menarik wisatawan dan membuat mereka merasa puas selama berada di tempat wisata (Wardiyanta, 2006).

Komponen wisata yang harus dimiliki tempat wisata antara lain (Cooper, 1982) :

1. Attraction (Atraksi)

Atraksi wisata yaitu ciri khas suatu tempat wisata atau daya tarik yang dimiliki tempat wisata. Perkembangan atraksi wisata yang baik akan memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang datang dan menikmati wisata. Atraksi wisata berbeda dari tempat wisata satu dengan yang lainnya, sehingga akan menjadikan motivasi wisatawan untuk berkunjung.

Atraksi wisata alam antara lain pemandangan dari atas bukit, pegunungan, air terjun, pantai, sungai, perkebunan dll. Atraksi budaya antara lain kesenian tari, kerajinan tangan seperti patung, tas, cendera mata, acara festival, hari upacara keagamaan. Atraksi buatan manusia antara lain wisata olahraga, wisata belanja, pameran, fashion show.

2. Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas adalah sarana prasarana wisata yang dapat memudahkan perjalanan wisata dari satu tempat yang lain seperti transportasi yang

membutuhkan jalan untuk melintas sehingga kondisi jalan yang baik akan memudahkan kendaraan untuk melintas sehingga tepat waktu. Lengkapinya sarana prasarana transportasi memotivasi masyarakat untuk berwisata.

3. Amenity (Fasilitas)

Fasilitas adalah sarana prasarana yang dibutuhkan wisatawan saat melakukan perjalanan wisata. Sarana yang wajib ada di pariwisata yaitu travel agent dan tour operator, transportasi wisata, rumah makan sekitar tempat wisata. Sedangkan untuk prasarana wisata contohnya jalan raya, penyediaan air bersih, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, telekomunikasi dll. Sarana prasarana sangat bergantung satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Perkembangan sarana pariwisata dapat meningkatkan jumlah pengunjung pertahunnya. Kelengkapan sarana prasarana menjadi poin penting dalam suatu objek wisata.

4. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan adalah perusahaan wisata yang dapat memberika rasa aman, nyaman dan dapat melindungi wisatawan. Pelayanan tambahan termasuk berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong perkembangan serta memperkenalkan tempat wisata kepada masyarakat. Contoh dari pelayanan tambahan wisata yaitu dinas pariwisata, komunitas pendukung kegiatan wisata, pengusaha hotel, biro perjalanan wisata, pemandu wisata.

2.2.4 Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan semua jenis fasilitas yang ditawarkan kepada wisatawan dianggap sebagai fasilitas pariwisata. Fasilitas ini tidak hanya bergantung pada kegiatan wisata tetapi juga dapat diakses oleh orang-orang biasa. Sehingga meskipun tidak ada wisatawan yang datang, fasilitas ini akan terus digunakan. Tempat pariwisata harus memiliki fasilitas lengkap untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan membuat mereka dapat menikmati perjalanan mereka (Suwanto, 2002).

1. Sarana pokok pariwisata

Sarana pokok pariwisata adalah perusahaan yang hidup dan berkembang serta bergantung pada kedatangan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata, contohnya travel agent dan tour operator, perusahaan transportasi

pariwisata, penginapan atau hotel, rumah makan, tempat wisata atau objek wisata. Sarana pokok pariwisata minimal wajib ada pada tempat tujuan wisata, jika salah satu sarana tersebut tidak ada maka dapat dikatakan perjalanan wisata yang dilakukan tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Sarana pokok wisata adalah semua fasilitas yang bertujuan sebagai pelayanan utama yang dapat digunakan sebagai perkembangan pariwisata serta pertumbuhan ekonominya tergantung pada pariwisata. Fasilitas yang termasuk sarana pokok menurut (Pendit, 1994) yaitu:

- a. Perusahaan akomodasi: hotel, penginapan, motel, asrama, dll.
 - b. Tempat pengobatan kesehatan: klinik, puskesmas, rumah sakit.
 - c. Transportasi pariwisata: pesawat, kereta api bus pariwisata yang telah dikhususkan sebagai transportasi pariwisata dan tidak digunakan sebagai transportasi umum.
 - d. Perusahaan manufaktur: tempat kerajinan tangan, barang-barang kesenian, pembuatan buku tentang tempat wisata.
 - e. Toko yang menjual barang-barang souvenir dan barang-barang yang sebagai ciri khas tempat wisata.
2. Sarana Pelengkap Wisata

Sarana pelengkap wisata merupakan perusahaan yang menyediakan fasilitas untuk berwisata yang fungsinya tidak hanya untuk melengkapi sarana pokok wisata tetapi untuk membuat agar wisatawan dapat lebih lama tinggal dan berwisata dengan aman. Sarana pelengkap wisata yaitu, sarana olahraga berupa kolam renang, lapangan tenis, lapangan golf, berselancar.

3. Sarana Penunjang Wisata

Perusahaan yang menunjang sarana pelengkap wisata dan sarana pokok wisata serta berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uangnya di tempat tersebut.

2.2.5 Prasarana Wisata

Prasarana merupakan semua fasilitas yang memungkinkan dapat membantu proses aktivitas ekonomi manusia dalam mencukupi kebutuhannya

(Yoeti, 1982). Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang wajib ada dan dibutuhkan wisatawan dalam melakukan perjalanan ke tempat wisata.

Prasarana menurut Lothar A. Kreck dalam kebutuhannya (Yoeti, 1982) ada 2 jenis, yaitu :

1. Prasarana Ekonomi
 - a. Prasarana Transportasi
 - b. Prasarana Komunikasi
 - c. Kelompok Utilities
 - d. Sistem Perbankan
2. Prasarana Sosial
 - a. Sistem Pendidikan
 - b. Pelayanan Kesehatan
 - c. Faktor Keamanan

Prasarana memiliki 3 bagian penting dalam pariwisata (Yoeti O. A., 1982):

1. Prasarana Umum

Prasarana umum adalah prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan dan memperlancar perekonomian masyarakat. Yang termasuk kedalam prasarana umum adalah :

- Pembangkit listrik dan sumber energi lainnya
- Sistem penyediaan air bersih
- Sistem jaringan jalan raya dan jalan kereta api
- Sistem irigasi
- Sistem perhubungan dan telekomunikasi

2. Prasarana untuk kebutuhan masyarakat banyak

Prasarana untuk kebutuhan masyarakat banyak antara lain :

- Rumah sakit
- Apotik
- Bank
- Kantor Pos

- Pom Bensin
 - Administrasi Pemerintahan berupa kantor polisi dan pengadilan
3. Prasarana Kepariwisataaan
- a. Receptive Tour Plan
 - b. Residential Tourist Plan
 - c. Recreative and Sportive Plan

Tabel II. 1 Matriks Teori Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya

No	Teori	Uraian	Sumber dan Tahun
1.	Pengembangan Wisata Budaya	<i>Pengembangan</i> adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.	Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
		<i>Pengembangan</i> adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkandan memvalidasi produk pendidikan. Langkah penelitian atau proses pengembangan terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan, melakukan uji coba lapangan, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.	(Setyosari, 2013).
		<i>Pengembangan</i> adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan penguatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.	(Hafsah, 2000)
		<i>Pengembangan</i> wisata budaya perlu memperhatikan beberapa aspek yang menjadi kunci sebagaimana yang dijelaskan dalam Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya yaitu aspek produk, aspek pasar, aspek sumber daya manusia, aspek destinasi, aspek infrastruktur dan aspek kebijakan dan tata kelola.	(Pariwisata, 2019)

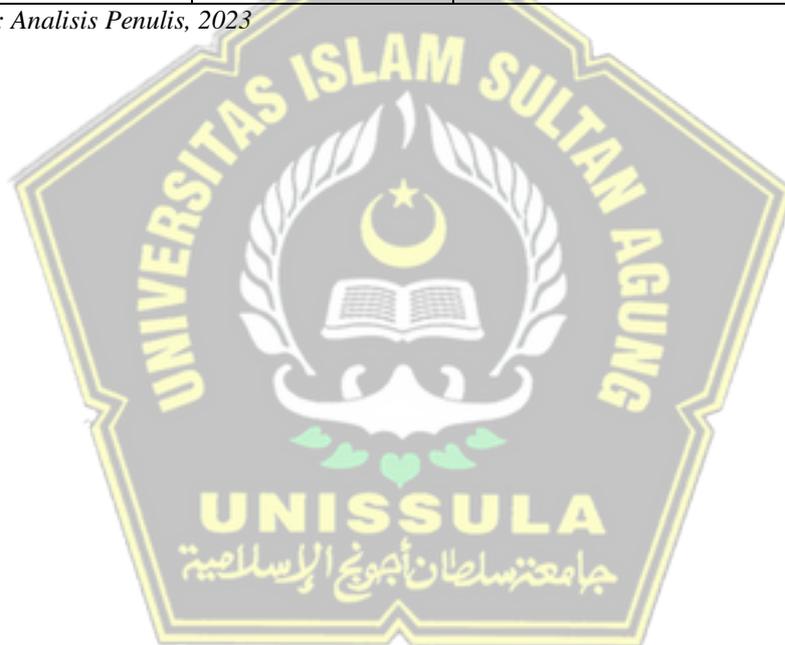
No	Teori	Uraian	Sumber dan Tahun
		<i>Pengembangan wisata</i> adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.	(Anindita, 2015)
2.	Pariwisata Budaya	<i>Pariwisata</i> menurut adalah perjalanan yang dilakukan secara individu maupun kelompok dan berpindah dari satu tempat ketempat yang lain untuk mendapatkan kepuasan batin, kesenangan, dengan kurun waktu yang tidak bisa ditentukan	(Yoeti, 1982)
		<i>Pariwisata</i> adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapatkan pelayanan secara bergantian antara satu orang dengan orang yang lain yang dilakukan secara berpindah tempat dan dilakukan sementara waktu untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam.	(Wahab, 1982)
		<i>Pariwisata</i> adalah suatu perjalanan yang dilakuikan sementara waktu dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk mencari pekerjaan di tempat yang akan dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna bertamasya, rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.	(Buchli, 1982)
		<i>Wisata budaya</i> adalah gerakan atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata yang berwujud hasil-hasil seni budaya setempat : adat istiadat, upacara agama, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni, kerajinan-kerajinan rakyat dan sebagainya.	(Damardjati, 1989).
		<i>Wisata budaya</i> adalah salah satu yang paling cepat mengalami perkembangan di sektor industri pariwisata, terutama untuk beberapa dekade terakhir. Konsep budaya pariwisata telah ada sejak lama dan ditemui perdebatan panjang untuk mendefinisikan dan mengkonseptualisasikannya.	Organisasi Pariwisata Dunia atau WTO (2008)

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel II. 2 Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Objek Wisata Budaya

No.	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Pengembangan wisata budaya	Aspek pengembangan wisata budaya	a. Aspek produk b. Aspek pasar c. Aspek sumber daya manusia d. Aspek destinasi e. Aspek infrastruktur f. Aspek kebijakan g. Aspek tata kelola
2	Wisata Budaya	Komponen wisata budaya	Atraksi Aksesibilitas Amenitas Anciliary

Sumber : Analisis Penulis, 2023



BAB III
KONDISI EKSISTING SITUS PURBAKALA SEMEDO KECAMATAN
KEDUNG BANTENG KABUPATEN TEGAL

3.1 Gambaran Situs Purbakala Semedo

3.1.1 Letak Geografis

Letak geografis Situs Purbakala Semedo berada di Desa Semedo yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Kedung Banteng. Adapun batas-batas wilayah Desa Semedo sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Warureja

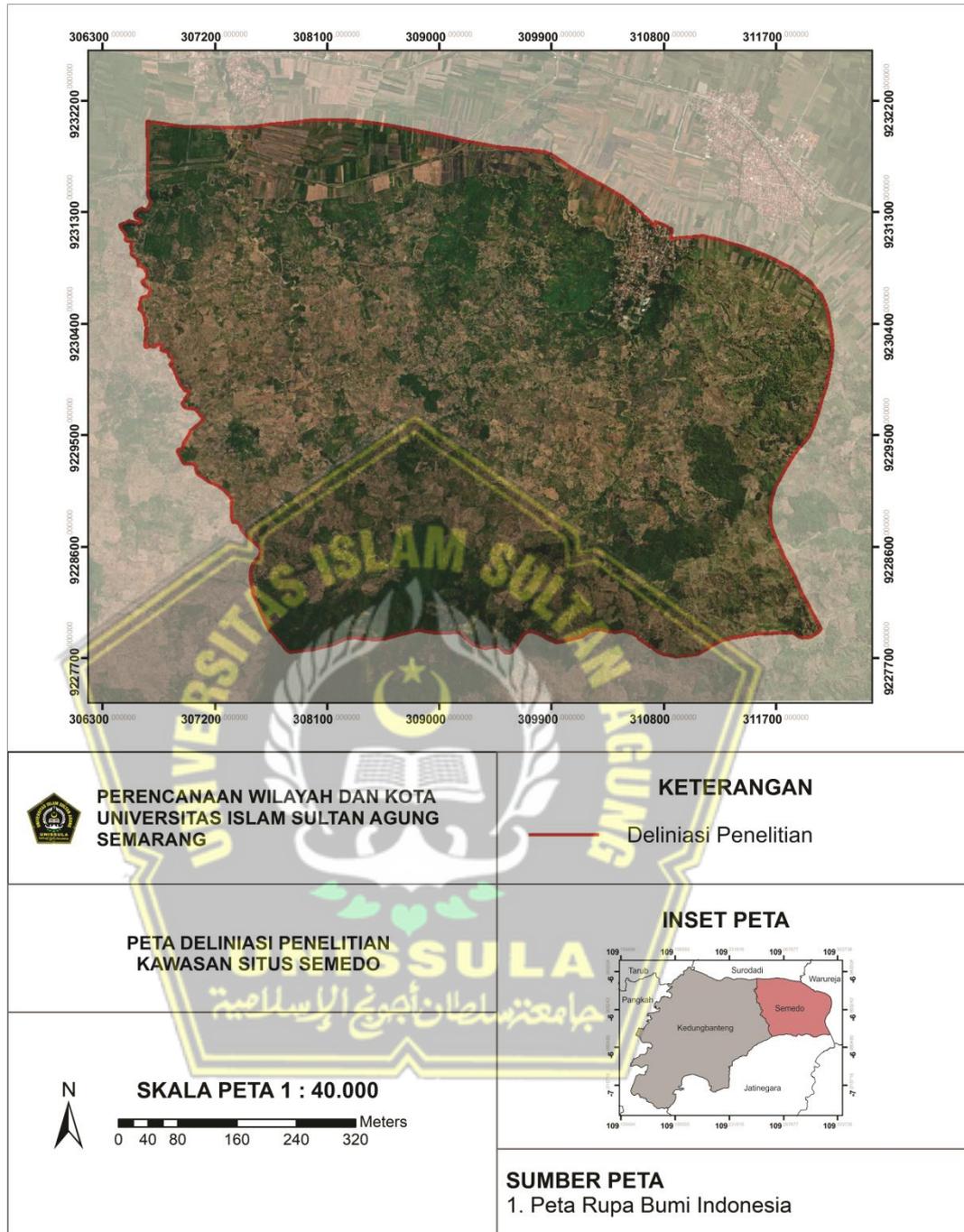
Sebelah Timur : Desa Kedungjati

Sebelah Selatan : Desa Jatinegara

Sebelah Barat : Desa Harjasari dan Desa Karangmalang

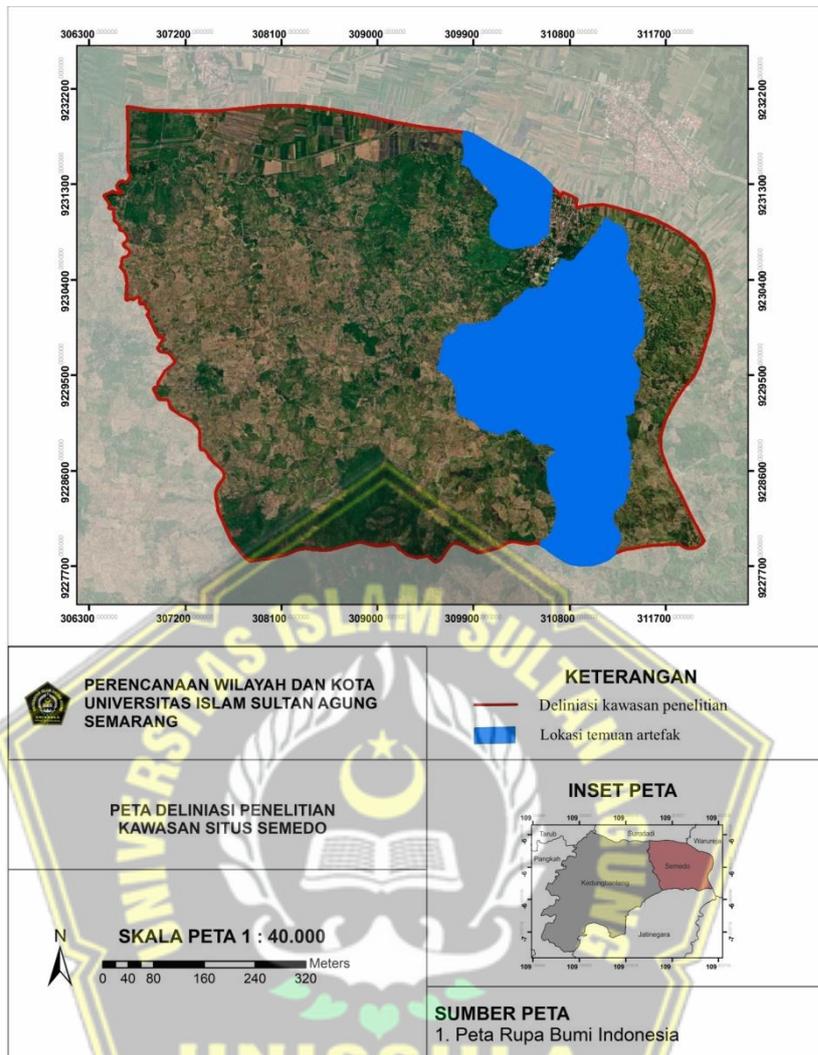
Berikut ini adalah peta orientasi studi Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal :



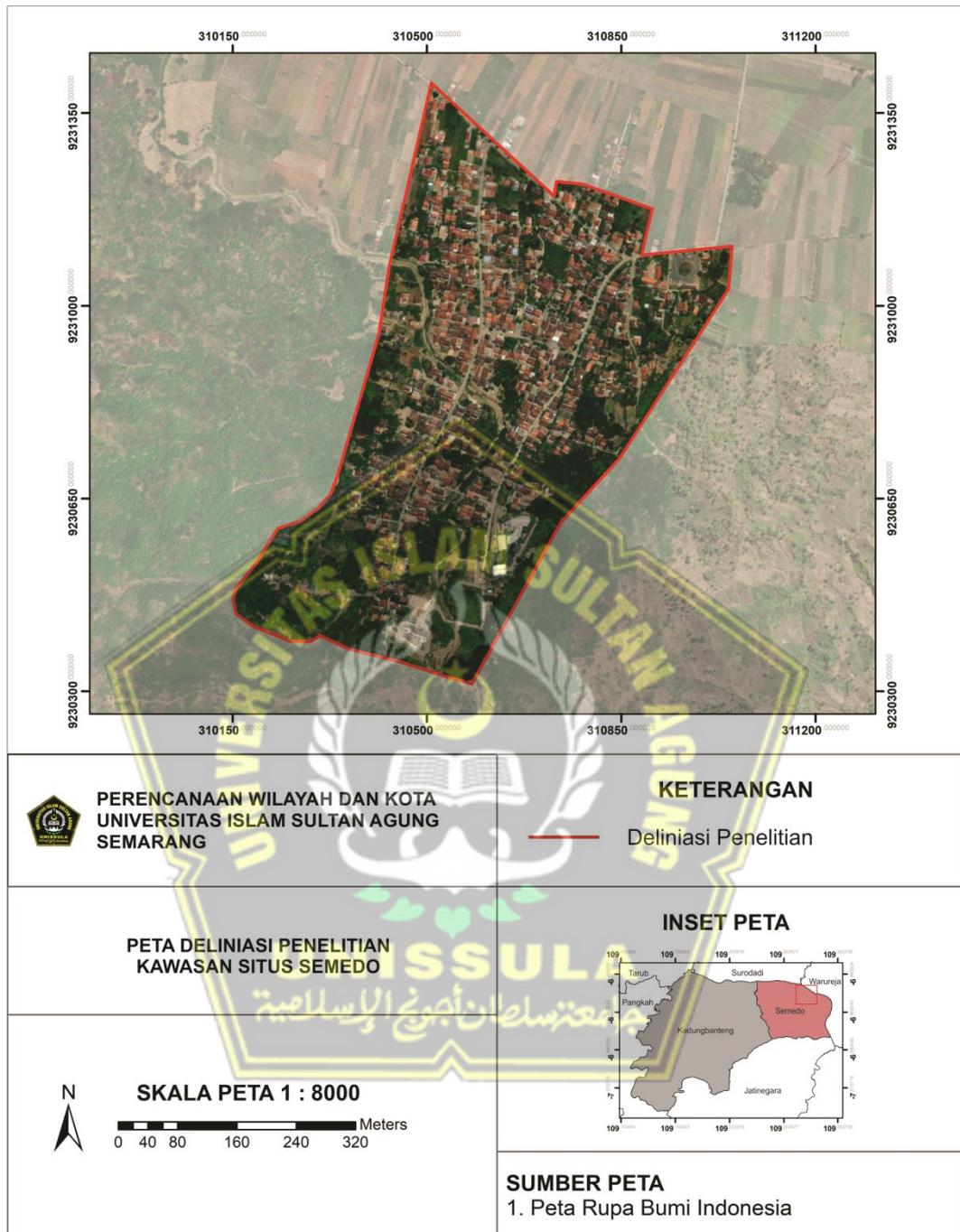


Gambar 3. 1 Peta Situs Purbakala Semedo

Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia



Gambar 3. 2 Peta Titik Temuan Fossil dan Artefak
Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023



Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

3.1.2 Kondisi Fisik

Kawasan Situs Purbakala Semedo berada di kawasan perbukitan, secara administratif masuk wilayah Desa Semedo dan Desa Sidomulyo, Kecamatan Kedung Banteng serta Desa Harjosari, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal. Lokasi penemuan tinggalan budaya di situs ini sebagian besar merupakan

kawasan hutan milik Perhutani Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH Pemalang, Badan Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Kedungjati.

Secara fisiografi, Situs Purbakala Semedo terletak diujung barat rangkaian perbukitan Serayu Utara, yang merupakan kelanjutan perbukitan zona Bogor di Jawa Barat dan zona Kendeng di Jawa Tengah. Batas Situs Purbakala Semedo dibatasi oleh dataran aluvial jawa utara, disebelah timur dan barat dibatasi zona gunungapi kuarter, sedangkan disebelah selatan dibatasi oleh zona depresi jawa tengah. Daerah semedo dan sekitarnya termasuk kedalam *antiklinorium* serayu utara dimana *antiklinorium* tersebut pada kala miosen akhir sekitar 5.33 juta tahun lalu merupakan sebuah cekungan. Secara morfologi, kondisi penelitian merupakan perbukitan gelombang denudasional dengan sudut kemiringan berkisar antara 20-50. Bentk lahan delusional ini dicirikan dengan banyaknya titik-titik longsor di lapangan.

3.1.3 Komponen Wisata Budaya

Atraksi yang ada di Situs Purbakala Semedo tidak hanya melihat fosil-fosil vertebrata saja, disana dilengkapi dengan tradisi dan kebudayaan yang masih dilaksanakan, selain itu terdapat juga makam leluhur dan wisata kolam renang.

 <p>Tulang-tulang Moyang Gajah Sumatera Sekarang</p>	 <p>Tari Sintren</p>
 <p>Kolam Renang</p>	 <p>Makam Mbah Semedo</p>

Gambar 3. 3 Atraksi Wisata di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

Aksesibilitas jalan menuju Situs Purbakala Semedo dari Kota Slawi cukup baik, namun dititik setelah Desa Kebandingan sepanjang jalan hampir 4 km berlubang hampir seperti jalanan sawah. Tetapi kualitas jalan di kawasan museum terbilang cukup baik karena terbagi dengan aspal, cor, dan paving blok di beberapa titik.



Gambar 3. 4 Aksesibilitas di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

Terkait amenitas yaitu sarana dan prasarana yang ada di Desa Semedo sudah cukup baik mengingat saat ini menjadi destinasi wisata. Seperti beberapa rumah warga yang dijadikan sebagai homestay, ada warung makan sederhana, tempat parkir dan toilet umum.

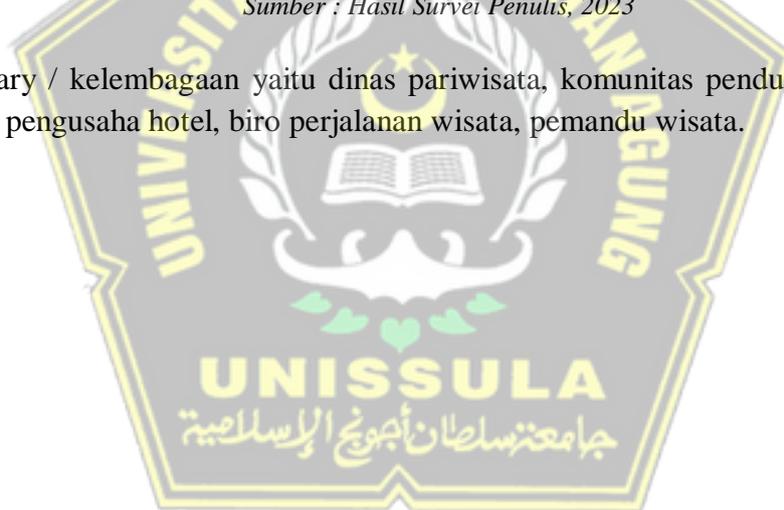


Tempat Parkir	Toilet Umum
 <p data-bbox="448 869 783 898">Aktivitas di Pasar Langgeng</p>	 <p data-bbox="898 884 1217 913">Penjual di Pasar Langgeng</p>

Gambar 3. 5 Amenitas di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

Ancilliary / kelembagaan yaitu dinas pariwisata, komunitas pendukung kegiatan wisata, pengusaha hotel, biro perjalanan wisata, pemandu wisata.





Gambar 3. 6 Komponen Wisata Budaya

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

جامعته سلطان أبو جوح الإسلامية

3.2 Sejarah Situs Purbakala Semedo

Situs Purbakala Semedo memiliki perjalanan yang sangat panjang. Situs ini merupakan situs dengan temuan yang sangat signifikan dan potensial.

Pada tahun 2005, penduduk asli Semedo yaitu Dakri, Duman, Sunardi dan Ansori menemukan fosil vertebrata, temuan tersebut dilaporkan ke LSM Gerbang Mataram dan disampaikan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal kemudian dilakukan peninjauan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta. Hasil peninjauan tersebut menyiratkan potensi Situs Purbakala Semedo yang cukup signifikan.

Temuan fosil-fosil tersebut dikumpulkan dan disimpan di rumah Dakri, sehingga rumah beliau menjadi museum sederhana bagi fosil-fosil vertebrata yang telah ditemukan. Fosil-fosil yang ditemukan diantaranya fosil Binatang seperti Mastodon sp. (gajah purba), Stegodon sp. (gajah purba), Elephas sp. (gajah purba), Rhinoceros sp. (badak), Hippopotamus sp. (kuda nil), Cervidas (jenis rusa), Suidae (jenis babi), Bovidae (sapi, kerbau, banteng), dll ini pernah hidup di antara 1,2-0,4 juta tahun yang lalu di Semedo.

Tahun 2011, Dakri menemukan kepingan tengkorak manusia purba diduga adalah Homo Erectus yang telah hidup ratusan tahun lalu. Balai Arkeologi Yogyakarta bersama Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran melakukan penelitian terhadap penemuan ini dan dikonfirmasi bahwa temuan itu termasuk dalam Homo Erectus tipik yang berumur sekitar 0,7 juta tahun.

Selain itu, ditemukan juga seperti kapak penetak (chopping tool), serpih (flake), serut (scraper), tatal/limbah (debris), sedangkan batu yang digunakan sebagai alat, antara lain jenis batu rijang (chert), batu gamping kersikan (silisifide limestone) dan batu kalsedon.

Tahun 2012, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran membuat pondok informasi untuk penyimpanan temuan tersebut. Karena semakin meluasnya informasi tentang potensi situs ini, tahun 2014 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal memperluas pondok informasi untuk memberi ruang lebih luas bagi pelajar dan masyarakat umum yang berkunjung ke situs.

Tahun 2015 Bupati Entus Susmono bersama dengan Direktur Jenderal Kebudayaan Prof.Kacung Marijan melakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan gedung museum Situs Purbakala Semedo. Kemudian tahun 2022, museum Situs Purbakala Semedo dibuka secara resmi.



Gambar 3. 7 Peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung Museum Situs Purbakala Semedo

Sumber : <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/museum-situs-semedo-telah-dibangun>



BAB IV

**ANALISIS PENGEMBANGAN SITUS PURBAKALA SEMEDO SEBAGAI
OBJEK WISATA BUDAYA DI DESA SEMEDO KECAMATAN KEDUNG
BANTENG KABUPATEN TEGAL**

Pada sub bab ini sebelum dilakukan analisis maka perlu adanya pengolahan data berdasarkan hasil observasi secara langsung yang menjelaskan tentang pengembangan Situs Purbakala Semedo sebagai objek wisata budaya. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data secara triangulasi, pengumpulan data melalui observasi langsung / survei, wawancara kepada pihak terkait pengelolaan kawasan dan dokumentasi untuk menggambarkan kondisi pada saat pengamatan.

4.1. Identifikasi Pengembangan Wisata Budaya

Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dengan pemberian bimbingan dan bantuan untuk menumbuhkan kemampuan usaha-usaha yang telah dilakukan agar menjadi tangguh dan mandiri (Hafsah, 2000).

Pengembangan wisata merupakan salah satu usaha untuk memajukan atau mengembangkan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya (Anindita, 2015).

Dalam pengembangan wisata budaya, terdapat aspek kunci yang dijadikan sebagai pedoman pengembangan wisata sejarah dan warisan budaya yaitu aspek produk, aspek pasar, aspek sumber daya manusia, aspek destinasi, aspek infrastruktur dan aspek kebijakan dan tata kelola. Aspek-aspek tersebut didalamnya termasuk atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancilliary dan apabila dilaksanakan dengan baik pastinya akan lebih memajukan objek wisata lebih menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya sebagai penarik minat wisatawan.

4.1.1 Aspek Produk

Menurut (Kotler, 2009) menjelaskan pengertian dari aspek produk ialah “A product is anything that can be offered to a market for attention, acquisition, use, or consumption that might satisfy a want or need”. It includes physical objects, services, places, organizations, and ideas.

Aspek produk wisata yang ada di Situs Purbakala Semedo antara lain wisata budaya, wisata religi dan wisata buatan manusia. Wisata budaya dilakukan dengan melihat benda-benda cagar budaya peninggalan masa lampau berupa temuan fosil vertebrata dan tengkorak manusia. Kemudian dengan melihat fosil vertebrata dan tengkorak manusia tersebut dapat dijadikan sebagai sisi edukasi selain berwisata. Selain itu terdapat budaya kesenian tari sintren dan seni kuntulan yang bisa dilihat di area pasar langgeng yang termasuk dalam wisata buatan manusia. Pasar langgeng ini beroperasi pada hari minggu pagi, umumnya para pedagang berjualan aneka makanan dari hasil panen yang diolah, selain itu terdapat juga pedagang suvenir dan lainnya. Wisata religi yang dapat dilakukan adalah dengan berziarah ke makam leluhur, yaitu makam Mbah Semedo. Biasanya pengunjung yang datang ke Situs Purbakala Semedo ini berasal dari Desa Semedo, Desa Suradadi, Kota Slawi, Kota Pemalang dan tak jarang pula berasal dari luar kota.

Objek fisik wisata budaya yang ada di Situs Purbakala Semedo berupa melihat fosil-fosil vertebrata yang telah ditemukan seperti tulang-tulang kuda nil purba (*Hippopotamidae*), tengkorak / cranium genus sapi dan banteng (*Bos sp.*), fragmen tengkorak kerbau purba (*Bubalus Paleokorabau*), alat batu kapak penetak (*Chopping Tool*), Seni Kuntulan, Tari Sintren.

Objek fisik wisata religi yang ada di Situs Purbakala Semedo yaitu Makam Mbah Semedo. Mbah Semedo ini merupakan tokoh dari Kerajaan Pajang Panjang yang bernama Kanjeng Pangeran Surohadikusumo yang sedang bersemedi dan wafat pada tahun 1.679 M.

Objek Fisik Wisata Budaya Di Situs Purbakala Semedo		
 <p>Tulang-tulang Kuda Nil Purba (Hippopotamidae)</p>	 <p>Tengkorak / Cranium Genus Sapi dan Banteng (Bos sp.)</p>	 <p>Fragmen Tengkorak Kerbau Purba (Bubalus Paleokorabau)</p>
 <p>Alat Batu Kapak Penetak (Chopping Tool)</p>	 <p>Seni Kuntulan</p>	 <p>Tari Sintren</p>

Gambar 4. 1 Objek Fisik Wisata Budaya Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023



Gambar 4. 2 Objek Fisik Wisata Religi Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

Selain objek fisik wisata budaya dan objek fisik wisata religi, terdapat juga objek wisata fisik buatan manusia berupa Pasar Langgeng dan kolam renang. Di Pasar Langgeng pengunjung dapat menikmati produk wisata dengan melihat pertunjukan Tari Sintren dan Seni Kuntulan. Di pasar juga tersedia jual-beli aneka makanan, minuman dan cinderamata.



Gambar 4. 3 Objek Fisik Wisata Buatan Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

“Produk wisata budaya yang ada di Situs Purbakala Semedo adalah melihat secara langsung fosil-fosil vertebrata dan lainnya yang telah ditemukan, selain itu ada pasar langgeng yang merupakan salah satu bentuk wisata buatan manusia dan wisata religi yaitu Makam Mbah Semedo yang sedang dalam

pembangunan ulang yang dapat dinikmati saat berkunjung ke Situs Purbakala Semedo”. (R/P/KB) – N.1

Selain itu berikut ini merupakan wawancara dengan salah satu tokoh kebudayaan Pak Erwin Winarno dan seorang guru bahasa Inggris Pak Mustar yaitu :

“Produk wisata yang ada di situs yaitu melihat fosil-fosil vertebrata dan fosil manusia purba, seni sintren dan kuntulan, ada makam mbah Semedo dan pasar langgeng, kemudian kolam renang sedang dalam proses pembangunan”. (EW/L/Bd”) – N.2

“Produk wisata di situs ini kan banyak ya, selain lihat fosil manusia purba ya ada makam Mbah Semedo, ada pasar langgeng, ada kolam renang juga yang lagi dibangun, kemudian bisa melihat seni kuntulan dan sintren”. (M/L/G)-N.3

Aspek produk yang ada di Situs Purbakala Semedo cukup baik. Pengembangan aspek produk di situs ini dapat ditambahkan dengan kegiatan / wisata alam berupa mendaki bukit-bukit Semedo untuk melihat langsung lokasi penemuan fosil-fosil vertebrata dan artefak-artefak serta dapat memanfaatkan lahan yang ada untuk area camping. Selain itu fosil-fosil temuan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber edukasi sejarah bagi siswa sekolah dan dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran muatan lokal daerah.

4.1.2 Aspek Pasar

Definisi aspek pasar wisata adalah proses manajemen di mana organisasi nasional dan/atau badan-badan usaha wisata dapat mengidentifikasi wisata pilihannya, baik yang aktual maupun potensial, dapat berkomunikasi dengan mereka untuk meyakinkan dan mempengaruhi kehendak, kebutuhan, motivasi, kesukaan dan hal yang tidak disukai, baik pada tingkat lokal, regional, nasional atau internasional, serta merumuskan dan menyesuaikan produk wisata mereka secara tepat, dengan maksud mencapai kepuasan optimal wisatawan (Salah Wahab, 1992).

Situs Purbakala Samedo memiliki produk wisata berupa wisata budaya, wisata religi dan wisata buatan manusia. Wisata budaya yaitu dengan melihat fosil-fosil vertebrata dan fosil tengkorak manusia di Museum Samedo dan Tari Sintren serta Seni Kuntulan di Pasar Langgeng. Aktivitas di Museum Samedo berupa tour, pertama pengunjung melakukan pendaftaran / reservasi dengan menggunakan kartu identitas berupa KTP, SIM atau identitas lainnya. Kemudian pengunjung menunggu giliran untuk dipanggil berdasarkan antrian. Setelah itu pemandu wisata menjelaskan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika melakukan tour didalam museum tersebut. Kegiatan tour museum yaitu pemandu wisata menjelaskan asal muasal ditemukannya fosil-fosil vertebrata, didalam museum terdapat fasilitas pendukung berupa layar informasi pada setiap lemari fosil-fosil tersebut dan patung tiruan manusia purba. Pengunjung diperbolehkan mengajukan pertanyaan selama tour berlangsung, merekam video, mengambil gambar dan berswafoto. Kegiatan tour ini dilakukan dengan maksimal 30 orang pengunjung per sesi dengan durasi 45 menit sampai 1 jam. Museum Samedo dibuka pada hari selasa – sabtu pukul 09.00 sampai dengan 15.00 WIB.

Aktivitas wisata religi yaitu dengan mengunjungi makam Mbah Samedo yang merupakan leluhur Desa Samedo. Kegiatan ini biasanya ramai dilakukan oleh ibu-ibu jemaah pengajian, santri-santri, anak-anak dari TPQ. Wisata religi ini tidak dipungut biaya. Dianjurkan ketika mengunjungi / melakukan doa pengunjung harus dalam keadaan suci dari hadaz dan najis, harus tertib dan tidak berebut untuk masuk ke dalam makam.

Pengembangan aspek wisata religi yang ada di Situs Purbakala Samedo sudah cukup baik, karena saat ini makam Mbah Samedo sedang dalam tahap pembangunan ulang dan akses jalan menuju makam sudah diperbaiki menggunakan paving blok.

Kegiatan wisata budaya dan wisata buatan manusia berupa kesenian Tari Sintren dan Seni Kuntulan dapat disaksikan secara gratis di Pasar Langgeng setiap hari minggu pagi. Pasar Langgeng didalamnya selain menampilkan Tari Sintren dan Seni Kuntulan, juga terdapat aktivitas jual-beli yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Jual-beli tersebut berupa makanan, minuman dan cinderamata.

Makanan yang dijual yaitu polo pendem berupa uwi, singkong, ubi, gembili dan hasil tanam lainnya, nasi jagung, cimplung dengan harga yang sangat terjangkau mulai dari Rp 2.500 saja. Untuk cinderamata berupa kaos dan topi yang dibanderol mulai harga Rp 35.000 sampai Rp 75.000. Kemudian ada juga wisata buatan berupa kolam renang bernama Rahma Kolam Renang yang bertarif Rp 20.000 saja.

Aktivitas wisata yang ada di Pasar Langgeng sudah cukup baik, namun perlu adanya penataan saung-saung penjual agar terlihat rapi, letak pertunjukkan Tari Sintren dan Seni Kuntulan sebaiknya dibangun semacam panggung joglo agar terlihat lebih tradisional serta perlu adanya pembangunan untuk lahan parkir agar tidak ada parkir sembarangan baik motor maupun mobil karena mengganggu estetika Pasar Langgeng.

Kegiatan promosi yang dilakukan dalam upaya menarik perhatian pengunjung yaitu salah satunya dengan menggunakan media sosial berupa facebook. Situs Purbakala Semedo memiliki Komunitas Peduli Situs Semedo yang didalamnya membuat rancangan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di kawasan Situs Purbakala Semedo untuk menciptakan suatu hal baru yang akan disuguhkan kepada pengunjung, berdiskusi atau melakukan sosialisai terkait kegiatan yang akan dilakukan di Situs Purbakala Semedo. Promosi menggunakan pamflet telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal pada acara-acara yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

Berikut merupakan informasi dari beberapa narasumber terkait kegiatan promosi yang telah dilakukan :

“Kalau dari kami, biasanya saat ada acara / kegiatan rutin pemerintah daerah kami membagikan pamflet berisikan informasi tentang Situs Purbakala Semedo, kemudian ada promosi melalui media sosial juga”. (R/P/KB) – N.1

“Promosinya dari mulut ke mulut, sekarang sudah pakai sosial media”. (R/L/KD) – N.2

“Kita cara promosi dari komunitas rutin mengadakan festival tahunan, tema festivalnya beragam dan berbeda tiap tahunnya terus kita posting di facebook”. (S/L/A) – N.3

“Pemasaran ditingkatkan lebih baik lagi, terus Situs Purbakala Semedo ini dalam pengembangan dan pengelolaannya lebih maksimal lagi, ini juga sedang dirapatkan nantinya siapa yang akan bertanggung jawab penuh dengan situs ini”. (R/P/KB) – N.1

“Ya pemasarannya perlu ditingkatkan ya, inginnya situs ini dikelola supaya bisa seperti Sangiran”. (R/L/KD) – N.2

“Peningkatan pemasaran situs ini apabila rutin dilakukan maka akan semakin banyak pengunjung dan peneliti yang datang karena museum sudah terdapat laboratorium penelitian”. (S/L/A) – N.3

Kegiatan promosi yang dilakukan sudah cukup baik, pengembangan terkait kegiatan promosi dapat dicoba dengan cara menggandeng duta wisata, pelajar sekolah, selebriti lokal setempat untuk diajak diskusi di suatu forum kemudian melakukan promosi dengan foto atau video kegiatan di Situs Purbakala Semedo untuk dibagikan ke sosial media seperti instagram, facebook dan tiktok serta jika hari minggu melakukan promosi secara langsung di acara car free day yang biasanya diadakan rutin di Kota Slawi.

4.1.3 Aspek Sumber Daya Manusia

Pada industri pariwisata, aspek sumber daya manusia merupakan keadaan dimana perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat *intangibile* (tak berwujud) dengan konsumen yang sangat bermanfaat pada kemampuan membangkitkan kesenangan serta kenyamanan kepada para konsumennya (Setiawan, 2016).

Sumber daya manusia pada suatu destinasi tujuan wisata merupakan suatu hal yang cukup penting karena suatu destinasi tujuan wisata akan ada apabila sumber daya manusianya tergerak / mampu mengelola destinasi itu dengan baik. Pada Situs Purbakala Semedo karena penemuan benda-benda purbakala lebih

banyak ditemukan oleh masyarakat maka masyarakat bersinergi dengan lembaga yang tersedia dan dinas-dinas setempat dengan tujuan melindungi situs dari eksploitasi orang luar.

Pada tahun 2005 seorang warga bernama Dakri menemukan fosil vertebrata. Disusul penemuan fosil vertebrata lain oleh Duman, Sunardi dan Ansori. Setelah itu mereka melaporkan kepada LSM Gerbang Mataram terkait temuan tersebut. Kemudian pihak LSM melaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal tentang adanya temuan fosil vertebrata yang ada di Semedo. Laporan tersebut ditanggapi oleh dinas dengan antusias, lalu pihak dinas menghubungi Balai Arkeologi Yogyakarta agar dilakukan peninjauan di Semedo. Hasil peninjauan sangat luar biasa karena ditemukan fosil-fosil binatang dengan kuantitas yang cukup banyak sehingga menyiratkan potensi Situs Purbakala Semedo yang cukup signifikan. Temuan ini berasal dari area yang sangat luas antara Desa Semedo dan Gunung Semedo.

Tahun 2006 Balai Arkeologi Yogyakarta melakukan penelitian dengan survei dan ekskavasi di bagian barat daya Desa Semedo meliputi igir Lading, Gunung Semedo dan Gunung Tirem. Dalam luas area 2,5 kilometer persegi ditemukan fosil-fosil vertebrata dalam jumlah yang banyak. Jenis-jenis spesies yang ditemukan menunjukkan karakter yang hampir serupa dengan fauna di Situs Sangiran berupa *Stegodon* sp, *rhinoceros* sp, *Hippopotamus* sp, Bovidae, Cervidae dan Suidae. Selain itu ditemukan 114 artefak litik yang terdiri dari alat masif dan alat non masif. Alat masif berupa kapak penetak dan batu inti, sementara alat non masif terdiri dari serpih dan serut.

Tahun 2011, Dakri menemukan atap tengkorak manusia kemudian dilakukan peninjauan oleh Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dan dinyatakan bahwa temuan tersebut merupakan jenis *Homo Erectus* Tipik yang diperkirakan berusia 700 juta tahun lalu. Pada tahun 2012, dilakukan pelacakan kembali lokasi penemuan atap tengkorak manusia tersebut untuk mengetahui lokasi pengendapan aslinya dan pada tahun yang sama Balai Pelestarian Situs

Manusia Purba Sangiran ini membuat pondok informasi yang berisi temuan-temuan tersebut disebelah rumah Dakri.

Kemudian Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran juga menentukan zonasi untuk menentukan batas-batas situs dan memudahkan dalam upaya perlindungan. Pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui FGD (Focus Group Discussion) yang merupakan tahap awal dari proses ini. Penggalan data merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi zonasi situs yang pada akhirnya dapat menentukan wilayah yang perlu dilindungi mengingat potensi temuan yang terkandung di dalamnya.

Tahun 2014 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal memperluas pondok informasi tersebut guna memberi ruang yang lebih luas karena antusiasme warga yang datang berkunjung. Tahun 2015 Bupati Entus Susmono bersama dengan Direktur Jenderal Kebudayaan Prof.Kacung Marijan melakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan gedung museum Situs Purbakala Semedo dan situs ini ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2019.

Pada tahun 2022 bulan Januari, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran memberikan penghargaan kepada masyarakat Desa Semedo yang telah mengembalikan temuannya kepada pihak berwenang, penerima penghargaan tersebut berjumlah 23 orang. Acara penyerahan penghargaan ini juga dihadiri Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal sebagai pemangku kepentingan yang signifikan dalam perlindungan situs ini.

Hingga saat ini telah ditemukan 4.514 buah/fragmen, termasuk batu (artefak) dan fosil fauna lainnya dari taksa Bovidae, Cervidae, Sus, Bivalvia (kerang), Proboscidea, Hypopotamiae, Stegodon, Mammalia, Rhinocerotidae, dan lain sebagainya. Komponen anatomi fauna purba, seperti tulang belakang, tengkorak, tulang paha, gigi, rahang, dan tulang rusuk, merupakan tempat ditemukannya fosil-fosil tersebut. Mayoritas temuan tulang cukup sulit dikenali karena terfragmentasi.

Penghargaan ini diberikan melalui proses yang cukup panjang, dimulai dengan identifikasi, analisis temuan, dan dilanjutkan dengan evaluasi temuan oleh tim dari BPSMP Sangiran. Penilaian didasarkan pada berbagai pertimbangan, antara lain keakuratan data, keutuhan temuan, kelangkaannya baik dari segi jumlah maupun jenis, kebenarannya, dan keterlibatan masyarakat secara proaktif dalam menjaga fosil-fosil yang diduga sebagai benda cagar budaya tersebut.

Inisiatif ini merupakan salah satu dari sekian banyak inisiatif yang melibatkan masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk melestarikan warisan budaya. Selain itu, hadiah ini merupakan cara pemerintah untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada masyarakat yang telah menyerahkan fosil dan benda-benda purbakala lainnya. Fosil-fosil yang diserahkan merupakan bagian dari koleksi yang disimpan di Museum Semedo.



Gambar 4. 4 Penemu Fosil-fosil Vertebrata

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

Diskusi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran



Gambar 4. 5 Diskusi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran Dengan Stakeholder

Sumber : <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/langkah-awal-dalam-upaya-pelestarian-situs-semedo/>

Peletakkan Batu Pertama Pembangunan Gedung Museum Situs Purbakala Semedo



Alm.Bupati Entus Susmono dan Prof.Kacung Marijan

Gambar 4. 6 Peletakkan Batu Pertama Pembangunan Gedung Museum Situs Purbakala Semedo

Sumber : <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpkmuseum-situs-semedo-telah-dibangun>

Acara Penghargaan Pengembalian Temuan Fossil



Gambar 4. 7 Acara Penghargaan Pengembalian Temuan Fossil

Sumber : <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/penghargaan-bagi-warga-penemu-fosil-di-semedo/>

Kemudian tidak lupa masyarakat setempat selain penemu fosil, masyarakat setempat turut serta merasakan manfaat dengan adanya pengembangan Situs Purbakala Semedo. Pasalnya masyarakat akhirnya mempunyai pemikiran positif akan potensi situs dan pemanfaatannya. Salah satu bentuk sumber daya manusia pada masyarakat adalah melalui partisipasi dalam pertunjukkan Tari Sintren, Seni Kuntulan dan berdagang di Pasar Langgeng yang dilakukan di kawasan situs.



Gambar 4. 8 Aktivitas Masyarakat Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

Selain dari penemu-penemu fosil-fosil vertebrata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, LSM Gerbang Mataram, Balai Arkeologi Yogyakarta, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dan masyarakat setempat, Situs Purbakala Semedo memiliki komunitas sebagai salah satu sumber daya manusia aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan di Situs Purbakala Semedo. Komunitas tersebut bernama Komunitas Peduli Situs Semedo / KPSS. KPSS beranggotakan kurang lebih 20 orang dan komunitas ini melakukan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan Situs Purbakala Semedo ini. Berikut merupakan susunan pengurus komunitas Peduli Situs Semedo dan kegiatan yang aktif dilakukan :

Tabel IV. 1 Susunan Pengurus Komunitas Peduli Situs Semedo

Susunan Pengurus Komunitas Peduli Situs Semedo	
Ketua	Sisworo
Sekretaris	Lidia
Bendahara	Tri Astuti
Humas	Alif Nurjanah Rosidin
Pemberdayaan	Tutut Septiana

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

Komunitas Peduli Situs Semedo diketuai oleh pak Sisworo, dengan sekretaris bu Lidia, bendahara bu Tri Astuti, humas bu Alif Nurjanah dan pak Rosidin, dan pemberdayaan bu Tutut Septiana. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh KPSS di Situs Purbakala Semedo, yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4. 9 Kegiatan Komunitas Peduli Situs Semedo**

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Komunitas Peduli Situs Semedo dengan melakukan gelar diskusi budaya dengan guru, budayawan dan masyarakat, kemudian saat pengunjung sedang menunggu antrian untuk masuk ke Museum Semedo, pengunjung disediakan dan diajak untuk mengenal dan belajar seni kuntulan bersama anggota komunitas. Selain itu komunitas juga aktif menerima beberapa kunjungan dari budayawan-budayawan setempat.

Berikut merupakan informasi dari beberapa narasumber terkait dengan aspek sumber daya manusia :

“Cukup bersinergi, karena setiap akan ada rencana pembangunan / pelaksanaan sesuatu kami selalu berkoordinasi dengan dinas-dinas terkait, misal masalah sampah kami koordinasi dengan DLH, tapi sedikit sulit untuk bersinergi dengan masyarakat karena ya keterbatasan pengetahuan jadi perlu ekstra hati-hati dan sabar dalam menjelaskan maksud dan tujuan yang dilakukan”. (R/P/KB) – N.1

“Cukup bersinergi, hanya saja dari pemerintah daerah kurang menaruh perhatian pada situs ini”. (S/L/A) – N.3

“Karena sebagian penemuan fosil dari SDM, maka SDM ini mampu bersinergi dengan peraturan yang ditetapkan serta melalui Komunitas Peduli Situs Semedo guna melindungi situ dari eksploitasi orang luar”. (E/L/B)- N.4

Sinergi antar sumber daya manusia sudah berjalan dengan cukup baik, namun memang masih ada benturan kepentingan dalam hal ini ialah antara dinas setempat dan komunitas saling mengakui terkait pengelolaan dan pengembangan yang ada di Situs Purbakala Semedo sebagai jerih payah atau usaha yang telah mereka lakukan. Padahal seharusnya antara dinas setempat dan komunitas serta masyarakat saling bahu membahu dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan situs demi mencapai manfaat yang luas.

4.1.4 Aspek Destinasi

Aspek destinasi wisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Pariwisata, 2019).

Situs Purbakala Semedo merupakan salah satu Destinasi Tujuan Wisata (DTW) di Kabupaten Tegal karena potensi kefosilan yang ditemukan di situs ini, selain itu fasilitas yang tersedia seperti atraksi wisata, jalan, listrik, penginapan cukup melengkapi terwujudnya wisata di Situs Purbakala Semedo.

Daya tarik wisata budaya merupakan daya tarik wisata yang berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya yang dibedakan atas daya tarik yang berwujud dan tidak berwujud. Daya tarik yang berwujud seperti

cagar budaya, perkampungan tradisional dengan adat dan tradisi budaya masyarakat yang khas, serta museum. Sedangkan daya tarik yang tidak berwujud seperti kehidupan adat dan tradisi masyarakat dan aktivitas budaya masyarakat yang khas di suatu tempat, serta kesenian seperti angklung, reog dan sebagainya.

“Situs ini sangat potensial, selain budaya seperti melihat fosil terdapat juga makam Mbah Semedo, kemudian ada Pasar Langeng disana dapat melihat seni kuntulan dan tari sintren, sedang dibangun juga kolam renang, kemudian ada galeri umkm. Untuk dana pembangunan museum berasal dari pemerintah pusat, kemudian pembangunan fasilitas diluar museum ya dari berbagai pihak” (R/P/KB) – N.1.

“Selain penemuan fosil purbakala ini termasuk areal wisata yang lengkap, ada wisata budaya lihat fosil di museum, ada makam mbah Semedo, ini baru dibangun Pasar Langeng, bisa juga lihat tari sintren dan seni kuntulan, sedang dibangun kolam renang juga jadi banyak pilihannya. Ini semua yang mengatur pemerintah daerah dari jaman Bupati Entus”. (R/L/KD) – N.2

“Tentu saja potensi kefosilan situs ini, kemudian ada makam leluhur Mbah Semedo, ada wisata belanja Pasar Langeng, ada kesenian Tari Sintren dan Seni Kuntulan, ada juga kolam renang sebagai wisata pelengkap. Semua dana operasional museum berasal dari pemerintah pusat, dan semua fasilitas yang ada diluar museum adalah usaha mandiri dari ide kami KPSS”. (S/L/A) – N.3

Daya tarik wisata budaya yang ada di Situs Purbakala Semedo yaitu Museum Semedo dengan melihat temuan fosil-fosil vertebrata, atap tengkorak manusia purba dan artefak, Tari Sintren dan Seni Kuntulan yang dapat disaksikan secara gratis. Selain itu terdapat Pasar Langeng yang didalamnya menyajikan jual-beli makanan tradisional khas Desa Semedo, jualan cinderamata.

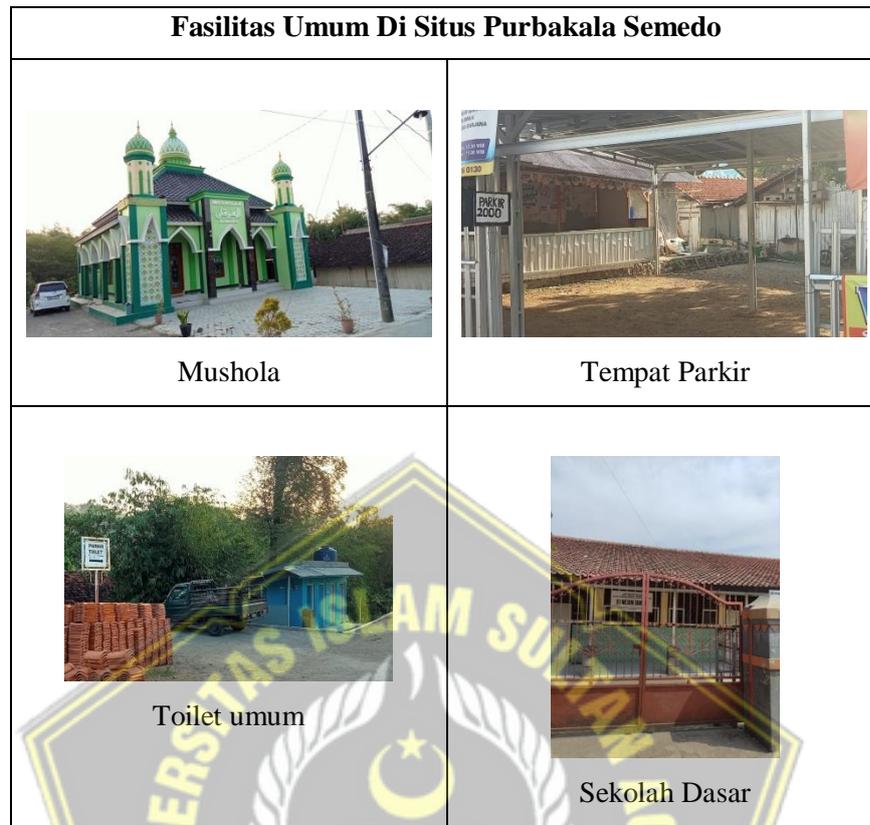


Gambar 4. 10 Daya Tarik Wisata Budaya

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

Fasilitas umum adalah segala sesuatu seperti benda, bangunan atau ruangan yang dibuat untuk melayani atau memudahkan melakukan tujuan tertentu atau merupakan sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan tertentu. Fasilitas tersebut berupa sarana ibadah, pendidikan, toilet umum, umkm, tempat parkir, tempat penginapan. Fasilitas umum yang ada di Situs Purbakala Semedo terdiri dari sarana ibadah, tempat parkir umum, toilet umum, sekolah dasar.

Salah satu fasilitas umum yang ada di Situs Purbakala Semedo yang memerlukan pengembangan yaitu tempat parkir. Karena pengunjung yang datang menggunakan beragam moda transportasi. Untuk parkir motor, warga yang punya tanah menggunakan lahan tersebut untuk area parkir umum, sedangkan parkir mobil atau bus menggunakan bahu jalan untuk parkir. Perlu disediakan / dibangun area parkir pusat dan moda transportasi odong-odong, delman, bentor untuk mengangkut pengunjung dari area parkir pusat ke lokasi atraksi wisata.



Gambar 4. 11 Fasilitas Umum Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

Fasilitas wisata semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang disediakan di daerah tujuan wisata tersebut seperti penginapan, restoran, tempat jual cinderamata / souvenir. Fasilitas wisata yang ada di Situs Purbakala Semedo yaitu penginapan / homestay, warung makan sederhana, tempat jual beli cinderamata, kolam renang.

Fasilitas wisata yang ada di Situs Purbakala Semedo cukup memadai. Pengembangan yang perlu dilakukan adalah dengan membuat ruko-ruko untuk warung makan sederhana, tempat jual cinderamata agar terlihat lebih rapi.



Gambar 4. 12 Fasilitas Wisata Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

Aksesibilitas merupakan sarana dan prasarana wisata yang dapat memotivasi masyarakat untuk berwisata yang memudahkan perjalanan wisata dari satu tempat ke tempat yang lain. Kemudahan ini dapat diperoleh salah satunya adalah jaringan jalan dengan kondisi baik yang akan memudahkan segala jenis transportasi melintas sehingga tepat waktu. Aksesibilitas yang ada di Situs Purbakala Semedo salah satunya berupa jalan. Jalan yang ada di jalan dari Desa Kebandingan ke timur arah situs di sepanjang hampir 4 km sangat kurang baik. Tetapi jalan yang sudah mendekati situs dan didalam kawasan situs dalam kondisi baik karena terbagi dengan aspal, cor, dan paving blok dibeberapa titik.

Moda transportasi yang digunakan menuju dulu menggunakan angkutan pedesaan, namun saat ini sulit ditemui, apalagi angkutan pedesaan tersebut hanya berhenti di depan gerbang dekat jalan besar tidak sampai masuk ke gerbang Desa Semedo.



Gambar 4. 13 Aksesibilitas Jalan Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Survei Penulis, 2023

Pengembangan yang perlu dilakukan terkait aksesibilitas jalan yaitu dengan memperbaiki jalan di Desa Kebandingan karena akses tersebut merupakan akses penting yang akan dilalui menuju Situs Purbakala Semedo.

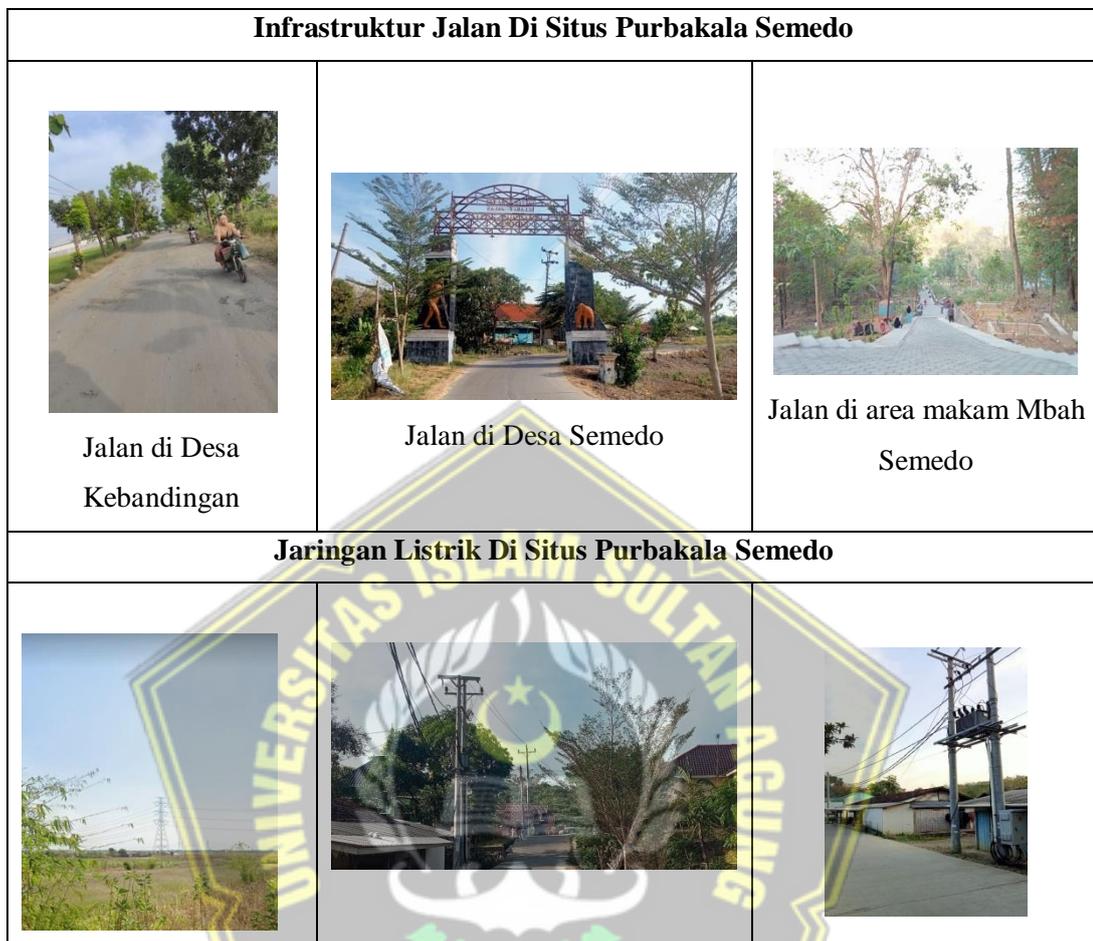
4.1.5 Aspek Infrastruktur

Definisi infrastruktur wisata merupakan elemen-elemen fisik yang dirancang dan dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan turis seperti listrik, jalan, pelabuhan/bandara, telekomunikasi (Anthony K. Adebayo, 2014).

Terkait penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur yang ada di Situs Purbakala Semedo sudah cukup baik, elemen infrastruktur tersebut berupa jalan, listrik, telekomunikasi. Untuk bangunan museum tempat temuan fosil vertebrata disimpan anggaran pendanaan berasal dari pemerintah pusat. Untuk elemen yang lain berasal dari pemerintah daerah setempat.

Kondisi jalan dari Desa Kebandingan ke timur arah situs di sepanjang hampir 4 km kurang baik dengan lebar kurang lebih 6 meter dengan perkerasan aspal. Jalan yang sudah mendekati situs dan didalam kawasan situs dalam kondisi baik karena terbagi dengan perkerasan cor sepanjang kurang lebih 1,5 km dan perkerasan paving blok menuju makam Mbah Semedo sepanjang 800 m.

Infrastruktur berupa jaringan listrik disalurkan dari tower yang terletak diarea persawahan luar Desa Semedo dan dialirkan melalui tiang-tiang listrik.



Gambar 4. 14 Infrastruktur Jalan Di Situs Purbakala Semedo Dan Jaringan Listrik Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Survei Penulis dan Google Satelite, 2023

Pengembangan yang perlu dilakukan terkait infrastruktur jalan yaitu dengan memperbaiki jalan di Desa Kebandingan karena akses tersebut merupakan akses penting yang akan dilalui menuju Situs Purbakala Semedo. Kemudian penambahan moda transportasi seperti angkutan / bus kecil guna memudahkan mobilitas ke situs. Selain itu lokasi Situs Purbakala Semedo yang strategis dalam arti berada di Kabupaten Tegal dan dekat dengan Kota Pemalang dan dilalui oleh jalan tol, maka perlu direncanakan agar pengembangan dilakukan dengan membuka sodetan jalan dari jalan Tol Pejagan-Pemalang untuk langsung menuju Situs Purbakala Semedo, dilengkapi dengan petunjuk arah dan papan reklame

Situs Purbakala Semedo agar masyarakat yang melewati jalan tol tersebut tertarik untuk berkunjung.

4.1.6 Aspek Kebijakan

Definisi kebijakan pariwisata sebagai regulasi, aturan, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan/promosi serta strategi yang memberikan kerangka dalam pengambilan keputusan individu maupun kolektif yang secara langsung mempengaruhi pengembangan pariwisata dalam jangka panjang dan sekaligus kegiatan sehari-hari yang berlangsung di suatu destinasi (Goeldner, 2006).

Pedoman yang digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan Situs Purbakala Semedo menggunakan Undang-Undang Dasar No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Undang-Undang Dasar No 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tegal Nomor 12 Tahun 2020 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya.

UUD No 11 Tentang Cagar Budaya menjelaskan bahwa pertama pemerintah berkewajiban melakukan pencarian benda, bangunan, struktur dan/atau lokasi yang diduga sebagai cagar budaya. Kedua pencarian cagar budaya/ yang diduga cagar budaya dapat dilakukan oleh setiap orang dengan penggalan, penyelaman, dan/atau pengangkatan didarat/di air.

UUD No 5 Tahun 1992 berbunyi pertama, setiap orang yang memiliki/menguasai benda cagar budaya wajib melindungi dan memeliharanya. Kedua, pemeliharaan dan perlindungan benda cagar budaya sebagaimana yang dimaksud pasal 1 wajib dilakukan dengan memperhatikan nilai sejarah dan keaslian bentuk dan pengamanannya.

Peraturan Pemerintah (PP) No 1 Tahun 2022 berbunyi : memberikan kewenangan pada pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam mengelola cagar budaya sehingga tercipta sistem manajerial perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik berkaitan dengan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya sebagai sumber daya budaya bagi kepentingan yang luas.

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tegal No 12 Tahun 2020 Tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya berisi tugas dan wewenang pemerintah daerah. Tugas pemerintah daerah dalam pelestarian dan pengelolaan cagar budaya:

- a. Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab akan hak dan kewajiban masyarakat dalam pengelolaan cagar budaya.
- b. Mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat menjamin terlindunginya dan termanfaatkannya cagar budaya.
- c. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan cagar budaya.
- d. Menyediakan informasi cagar budaya untuk masyarakat.
- e. Menyelenggarakan promosi cagar budaya.
- f. Memfasilitasi setiap orang dalam melaksanakan pemanfaatan dan promosi cagar budaya.
- g. Menyelenggarakan penanggulangan bencana dalam keadaan darurat untuk benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan yang telah dinyatakan sebagai cagar budaya.
- h. Melakukan pengawasan, pemanfaatan, dan evaluasi terhadap pelestarian warisan budaya.
- i. Mengalokasikan anggaran bagi kepentingan pelestarian cagar budaya.

Wewenang pemerintah daerah dalam pelestarian dan pengelolaan cagar budaya:

- a. Menetapkan etika pelestarian cagar budaya.
- b. Mengkoordinasikan pelestarian cagar budaya secara lintas sektor dan wilayah.
- c. Menghimpun data cagar budaya.
- d. Menetapkan cagar budaya peringkat kabupaten.
- e. Menetapkan dan mencabut status cagar budaya daerah.
- f. Membuat peraturan pengelolaan cagar budaya.
- g. Menyelenggarakan kerja sama pelestarian cagar budaya.

- h. Melakukan penyelidikan kasus pelanggaran hukum.
- i. Mengelola kawasan cagar budaya.
- j. Mendirikan dan membubarkan unit pelaksana teknis daerah bidang pelestarian, penelitian dan museum.
- k. Mengembangkan kebijakan sumber daya manusia di bidang kepurbakalaan.
- l. Memberikan penghargaan kepada setiap orang yang telah melakukan pelestarian cagar budaya.
- m. Memindahkan dan/atau menyimpan cagar budaya untuk kepentingan pengamanan.
- n. Melakukan pengelompokan cagar budaya berdasarkan kepentingannya di daerah.
- o. Menetapkan batas situs dan kawasan.
- p. Menghentikan proses pemanfaatan ruang atau proses pembangunan yang dapat menyebabkan rusak, hilang, atau musnahnya cagar budaya baik seluruh maupun bagian-bagiannya.

Dalam hal ini menurut UUD No 11 Tentang Cagar Budaya, penemuan di Situs Purbakala Semedo berupa fosil-fosil vertebrata, tengkorak manusia purba dan artefak-artefak adalah penduduk Desa Semedo yang kemudian melaporkan kepada pemerintah daerah, sehingga sampai saat ini masih dilakukan pencarian benda budaya yang lain.

Pedoman UUD No 5 Tahun 1992 juga telah dilakukan di Situs Purbakala Semedo, yaitu temuan-temuan fosil vertebrata tersebut disimpan, dipelihara dan dilindungi sesuai dengan keaslian bentuknya dengan cara dibangun pondok informasi untuk menyimpan temuan-temuan tersebut.

Penerapan Peraturan Pemerintah (PP) No 1 Tahun 2022 di Situs Purbakala Semedo adalah kesigapan respon Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal saat menerima laporan temuan fosil vertebrata oleh Dakri sehingga langsung melaporkan ke Balai Arkeologi Yogyakarta yang akhirnya dilakukan peninjauan lebih lanjut di lokasi penemuan.

Berdasarkan pedoman undang-undang dasar tersebut maka seluruh elemen sumber daya manusia yang ada harus bersinergi secara baik guna melaksanakan pengembangan dan pengelolaan Situs Purbakala Semedo dengan cara melakukan pencarian melalui penggalian dan penyelaman untuk penemuan lain.

4.1.7 Aspek Tata Kelola

Definisi aspek tata kelola wisata yaitu usaha yang digunakan dan mengkoordinasi teknik yang tersedia untuk mengontrol dan mempengaruhi penawaran serta permintaan pengunjung untuk mencapai tujuan kebijakan yang telah ditetapkan (Mason, 2003).

“Sejauh ini sudah cukup maksimal mengingat semakin banyak dukungan dari beberapa pihak, jadi pengelolaan museum sudah ditata dengan baik, untuk penataan luar museum masih berproses”. (R/P/KB) – N.1

“Ya begini saja, museum ditata untuk fosil-fosil, makam Mbah Semedo sesuai dengan aslinya, kalau yang baru dibangun melihat kondisi lahan saja.”. (R/L/KD) – N.2

“Tata kelolanya sudah cukup meningkat dari tahun ke tahun”. (S/L/A) – N.3

Koordinasi teknis yang tersedia yaitu berkaitan dengan beberapa aspek lain seperti aspek infrastruktur, aspek kebijakan dan aspek sumber daya manusia. Dengan adanya aspek infrastruktur salah satunya dengan adanya bangunan museum, tentu temuan fosil-fosil vertebrata dan tengkorak manusia disusun secara rapi dan berurutan sesuai dengan sejarah ditemukannya. Kemudian dari aspek kebijakan yang berbunyi tentang pengembangan dan pengelolaan Situs Purbakala Semedo melalui pencarian melalui penggalian dan penyelaman masih dilakukan. Sehingga beberapa aspek diatas dikoordinasi untuk pengelolaan demi mencapai tujuan yang ada.

Pada aspek tata kelola, sinergi antar stakeholder perlu ditingkatkan terutama koordinasi tentang apa dan siapa yang akan bertanggung jawab pada setiap bidang, seperti nantinya jika ada pembangunan tempat parkir dan penataan kawasan situs harus berkoordinasi dengan Dinas Tata Ruang, pengelolaan sampah bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, komunitas bertugas sebagai

penanggung jawab terkait pengadaan festival atau event dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar dikemudian hari tidak ada kesalahpahaman yang menyebabkan benturan kepentingan terkait pengembangan dan pengelolaan yang telah dilakukan.

4.2 Analisis Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Wisata Budaya

4.2.1 Attraction / Atraksi

Atraksi merupakan salah satu komponen wisata yang harus dimiliki oleh tempat wisata dengan ciri khas khusus agar menarik wisatawan datang untuk berkunjung. Menurut (Cooper, 1982) atraksi wisata adalah ciri khas atau daya tarik yang dimiliki oleh tempat wisata. Atraksi yang berbeda di setiap tempat akan menjadi salah satu motivasi wisatawan untuk berkunjung dan perkembangan atraksi wisata yang baik akan memberikan kepuasan khusus bagi wisatawan yang datang dan menikmati wisata.

Berikut merupakan wawancara yang dilakukan dengan kepala bidang kebudayaan Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal, Bu Rini yaitu :

“Atraksi wisata budaya yang ada di Situs Purbakala Semedo adalah melihat secara langsung fosil-fosil vertebrata dan lainnya yang telah ditemukan, selain itu ada pasar langgeng yang merupakan salah satu bentuk atraksi wisata buatan manusia yang dapat dinikmati saat berkunjung ke Situs Purbakala Semedo”. (R/P/KB)

“Pasar langgeng itu salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dimana disana kita dapat melihat kesenian seperti seni kuntulan dan tari sintren, jual-beli hasil bumi masyarakat, galeri umkm, selain itu ada juga atraksi butan manusia berupa kolam renang. Tidak lupa ada atraksi wisata religi yaitu Makam Mbah Semedo yang sedang dalam pembangunan ulang”. (R/P/KB)

Selain itu berikut ini merupakan wawancara dengan salah satu tokoh kebudayaan Pak Erwin Winarno dan seorang guru bahasa inggris Pak Mustar yaitu :

“Atraksi wisata yang ada di situs yaitu melihat fosil-fosil vertebrata dan fosil manusia purba, seni sintren dan kuntulan, ada makam mbah Semedo dan pasar langgeng, kemudian kolam renang sedang dalam proses pembangunan,

semua atraksi itu bisa dijadikan sebagai bahan edukasi untuk generasi penerus dan peserta didik tentang sejarah masa lampau melihat kelengkapan fosil-fosil yang telah ditemukan ”. (EW/L/Bd”)

“Atraksi di situs ini kan banyak ya, selain lihat fosil manusia purba ya ada makam Mbah Semedo, ada pasar langgeng, ada kolam renang juga yang lagi dibangun, kemudian bisa melihat seni kuntulan dan sintren”. (M/L/G)

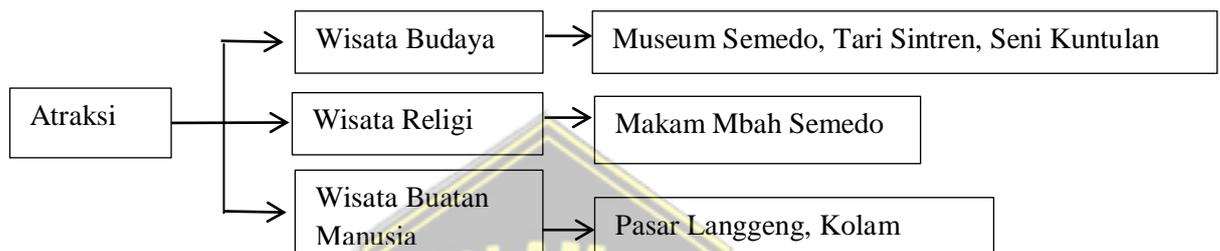
Jenis atraksi wisata yang ada di Situs Purbakala Semedo yaitu atraksi wisata budaya, atraksi wisata religi, atraksi wisata buatan manusia. Atraksi wisata budaya yaitu dengan melihat fosil-fosil purbakala didalam museum Semedo, kesenian tari sintren, seni kuntulan. Kemudian atraksi wisata religi yaitu makam mbah Semedo, disisi lain terdapat atraksi wisata buatan manusia seperti Pasar Langgeng yang didalamnya terdapat wisata belanja berupa jual-beli hasil bumi masyarakat setempat, cendera mata, dan kolam renang.



Gambar 4. 15 Atraksi Wisata Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

Gambar nomor 1 merupakan bangunan museum Semedo yang didalamnya terdapat penemuan-penemuan fosil-fosil langka jaman purbakala. Gambar nomor 2 yaitu salah satu fosil yang telah ditemukan. Gambar nomor 4 merupakan transaksi jual-beli hasil bumi masyarakat Semedo. Gambar nomor 5 adalah kolam renang yang dalam tahap pembangunan dan gambar nomor 6 merupakan Makam Mbah Semedo yang sedang dalam pembangunan kembali.



Gambar 4. 16 Jenis Atraksi Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023



Gambar 4. 17 Peta Atraksi Wisata Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

Gambar nomor 1 merupakan bangunan museum Semedo yang didalamnya terdapat penemuan-penemuan fosil-fosil langka jaman purbakala. Gambar nomor 2 yaitu salah satu kesenian yang dapat dilihat yaitu Seni Sintren. Gambar nomor 3 merupakan Pasar Langgeng tempat transaksi jual-beli hasil bumi masyarakat Semedo. Gambar nomor 4 merupakan salah satu kesenian yaitu Seni Kuntulan. Gambar nomor 5 adalah Makam Mbah Semedo yang sedang dalam pembangunan kembali dan gambar nomor 6 merupakan atraksi buatan manusia berupa kolam renang.

4.2.2 Accessibility / Aksesibilitas

Menurut (Cooper, 1982) aksesibilitas merupakan sarana dan prasarana wisata yang dapat memotivasi masyarakat untuk berwisata yang memudahkan perjalanan wisata dari satu tempat ke tempat yang lain. Kemudahan ini dapat diperoleh salah satunya adalah jaringan jalan dengan kondisi baik yang akan memudahkan segala jenis transportasi melintas sehingga tepat waktu.

Dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, Bu Rini yaitu :

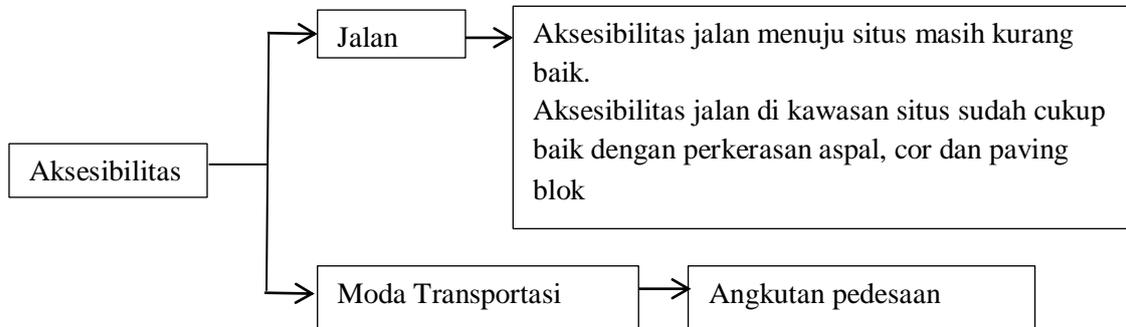
“Aksesibilitas yang ada terutama jalan sudah cukup baik ya karena jalan dari Desa Babakan, Desa Sigentong ke arah Desa Semedo sudah di cor, jalan yang belum diperbaiki hanya setelah Desa Balamoa ke selatan menuju Desa Semedo saja”.(R/P/KB)

“Saya asalnya dari Jakarta tapi menginap dirumah saudara di Desa Suradadi, tadi kesini sih jalannya lumayan oke ya cuma saya belum liat transportasi umum ya angkutan atau apa gitu ” (S/L/W)

“Kita dari Slawi tadi mbak pake motor, jalannya sih udah lumayan ya tapi pas Desa Kebandingan kesini jalannya berlubang semua” (T/P/W)

Pada kenyataannya memang jalan dari Desa Kebandingan ke timur arah situs di sepanjang hampir 4 km sangat kurang baik. Tetapi jalan yang sudah mendekati situs dan didalam kawasan situs dalam kondisi baik karena terbagi dengan aspal, cor, dan paving blok di beberapa titik. Moda transportasi yang digunakan menuju dulu menggunakan angkutan pedesaan, namun saat ini sulit ditemui, apalagi

angkutan pedesaan tersebut hanya berhenti di depan gerbang dekat jalan besar tidak sampai masuk ke gerbang Desa Semedo.



Gambar 4. 18 Jenis Aksesibilitas Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

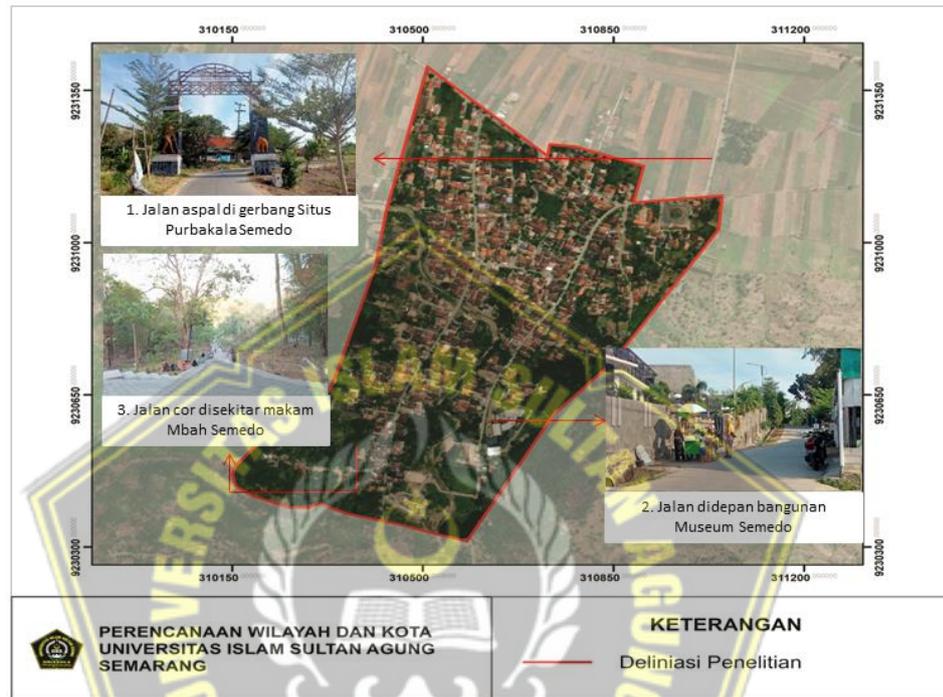


Gambar 4. 19 Aksesibilitas Jalan Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

Gambar nomor 1 merupakan jalan rusak di titik desa menuju situs yaitu Desa Kebandingan, gambar nomor 2 merupakan jalan aspal sesudah masuk gerbang dekat jalan lokal antar desa, nomor 3 merupakan jalan cor yang melintas setelah

gerbang Desa Semedo, dan gambar nomor 4 merupakan jalan cor untuk memudahkan akses ke makam Mbah Semedo.

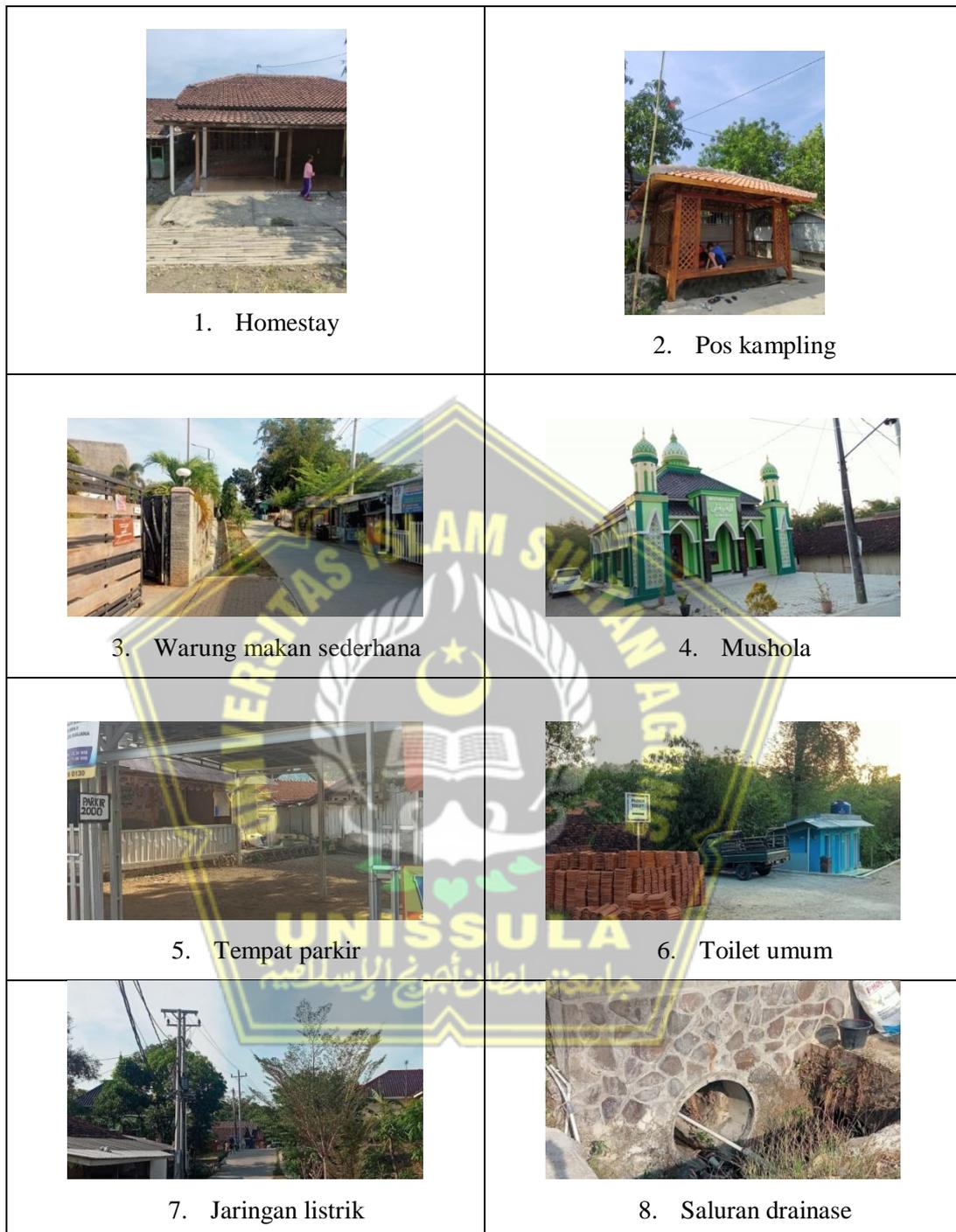


Gambar 4. 20 Peta Aksesibilitas Jalan di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

4.2.3 Amenity / Amenitas

Fasilitas merupakan sarana prasarana yang dibutuhkan saat melakukan perjalanan wisata. Sarana yang wajib ada di pariwisata yaitu travel agen, tour operator, transportasi wisata, rumah makan di sekitar tempat wisata. Sedangkan prasarana berupa jalan raya, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah dan lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan poin penting yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung di suatu objek wisata (Cooper, 1982).

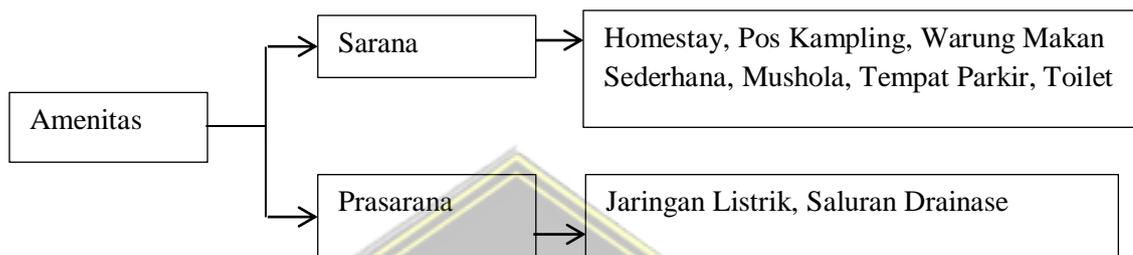


Gambar 4. 21 Amenitas di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

Gambar nomor 1 merupakan salah satu rumah warga yang dijadikan sebagai homestay, gambar nomor 2 yaitu pos kampling di titik tengah Desa Semedo, gambar nomor 3 merupakan beberapa warung makan sederhana yang

berada didepan bangunan museum Semedo, gambar nomor 4 merupakan salah satu mushola yang ada di sekitar situs, gambar nomor 5 merupakan tempat parkir motor ketika berkunjung, nomor 6 merupakan salah satu toilet umum di kawasan situs, gambar nomor 7 merupakan jaringan listrik dan nomor 8 merupakan saluran drainase yang ada di kawasan situs.



Gambar 4. 22 Jenis Amenitas Di Situs Purbakala Semedo

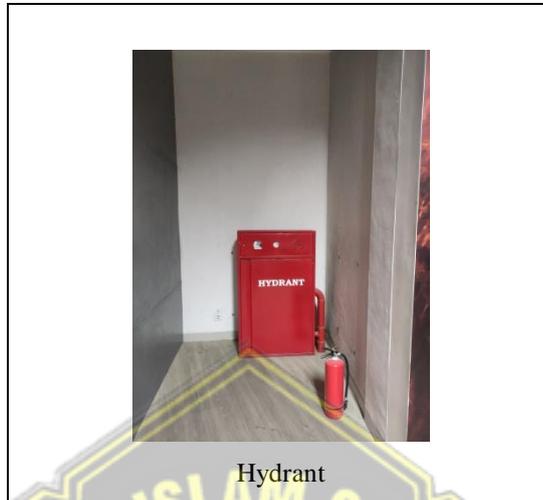
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023



Gambar 4. 23 Amenitas di Situs Purbakala Semedo

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023

Selain itu terdapat fasilitas yang ada didalam museum salah satunya adalah hidrant pemadam api yang diletakkan dibeberapa titik.



Gambar 4. 24 Fasilitas Hydrant Di Dalam Museum

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023

Fasilitas yang ada di Situs Purbakala Semedo sudah cukup memadai, baik di dalam area museum maupun di luar museum. Homestay yang disediakan berjumlah cukup, untuk warung-warung makan sederhana yang tersebar di area Situs Purbakala Semedo cukup banyak namun penataannya masih kurang rapi mengingat masih menggunakan kayu. Untuk tempat parkir motor sudah tersedia cukup baik meskipun menggunakan ladang pribadi warga.

4.2.4 Ancilliary / Kelembagaan

Pelayanan tambahan adalah perusahaan wisata yang dapat memberika rasa aman, nyaman dan dapat melindungi wisatawan. Pelayanan tambahan termasuk berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong perkembangan serta memperkenalkan tempat wisata kepada masyarakat. Contoh dari pelayanan tambahan wisata yaitu dinas pariwisata, komunitas pendukung kegiatan wisata, pengusaha hotel, biro perjalanan wisata, pemandu wisata (Cooper, 1982).

Berikut merupakan informasi yang didapatkan ketika wawancara dengan kepala bidang kebudayaan Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal, Bu Rini dan salah satu tokoh peduli Situs Purbakala Semedo, Pak Siswo yaitu :

“Saat ini untuk pengelolaan museum memang dari pusat semua ya mbak, tapi untuk luarnya seperti prasarana ya kami ikut berpartisipasi seperti masalah sampah gitu kami berkoordinasi dengan DLH”. (R/P/KB)

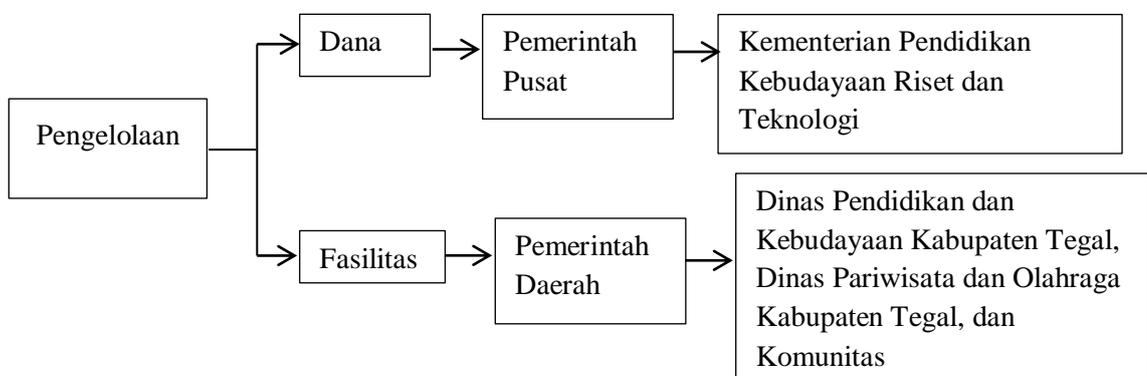
"Itu eranya pak Entus tahun 2014 setelah terjadi pertemuan dengan kementerian pusat itu mereka akan membangun gedung museum untuk menaruh temuan fosil-fosil tadi dengan syarat pemerintah daerah siap mencari tanah untuk dibangun gedung museum itu mbak, era pak Entus Susmono beliau itu sangat respon terhadap kebudayaan, sehingga anggaran pembebasan lahan itu dimasukkan kedalam APBD daerah". (R/P/KB)

“Semua biaya operasional dan pemeliharaan Situs Purbakala Semedo berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah sifatnya hanya mengetahui saja”. (S/L/A)

“Pemerintah daerah sepertinya tidak mampu mencukupi kebutuhan biaya operasional museum, karena hanya museum saja sudah mencapai anggaran yang cukup besar, jadi semua biaya operasional berasal dari pemerintah pusat”.(S/L/A)

"Kalo pasar langgeng, ruko dan pembangunan makam itu asalnya dari kita oh mbak KPSS cari sponsor bukan Dinas ". (S/L/A)

Dari wawancara diatas dapat dianalisis bahwa terkait pengelolaan terdiri dari dana dan fasilitas, untuk dana berasal dari pemerintah pusat yaitu Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Kemudian untuk fasilitas dikelola oleh pemerintah daerah dan komunitas.



Gambar 4. 25 Jenis Ancilliary Di Situs Purbakala Semedo

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

Dengan adanya informasi diatas berarti *ancillary*/kelembagaan Situs Purbakala Semedo berkaitan dengan pemerintah pusat yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, Dinas Pariwisata Dan Olahraga Kabupaten Tegal dan Komunitas Peduli Situs Purbakala Semedo. Selain itu dengan adanya bangunan museum yang berasal dari pusat, tentunya sudah ada kebijakan / peraturan yang telah disepakati dan diterapkan terkait pengelolaan kawasan situs ini.

Tabel IV. 2 Triangulasi Data Aspek Pengembangan Wisata Budaya Dan Komponen Wisata

Aspek Pengembangan Wisata Budaya	Komponen Wisata	Hasil
Aspek Produk Aspek Pasar	Atraksi	Wisata Budaya Wisata Religi Wisata Buatan Manusia Promosi
Aspek Destinasi	Aksesibilitas	Daya Tarik Wisata Aksesibilitas Jalan Fasilitas Umum Fasilitas Wisata
Aspek Sumber Daya Manusia Aspek Infrastruktur	Amenitas	Sumber Daya Manusia Sarana : - Fasilitas umum - Fasilitas wisata Prasarana : - Jaringan Jalan - Jaringan Listrik - Jaringan Drainase
Aspek Kebijakan Aspek Tata Kelola	Ancillary	Peraturan dan Pedoman Sinergi antar OPD dan masyarakat

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

Pada tabel diatas memberikan informasi bahwa aspek produk dan aspek pasar termasuk dalam komponen wisata atraksi yang didalamnya terdapat wisata budaya, wisata religi, wisata buatan manusia yang dilakukan di Situs Purbakala Semedo, dibanderol dengan harga yang relatif terjangkau serta dilakukan promosi guna menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Untuk aspek destinasi termasuk dalam aksesibilitas yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, aksesibilitas jalan, fasilitas umum, fasilitas wisata. Aspek sumber daya manusia dan aspek infrastruktur termasuk dalam amenitas karena berisi tentang sarana

wisata dan parasarana wisata. Kemudian aspek kebijakan dan aspek tata kelola termasuk kedalam ancilliary / kelembagaan yang mana didalamnya terdapat peraturan/pedoman yang ditetapkan serta sinergi antar OPD dan masyarakat yang dilakukan dalam tata kelola pengembangan Situs Purbakala Semedo.

Tabel IV. 3 Pengembangan Wisata

No.	Komponen Wisata	Analisis	Pengembangan
1.	Wisata budaya	Melihat temuan fosil vertebrata, atap tengkorak manusia, Tari Sintren dan Seni Kuntulan	Pengembangan wisata edukasi yaitu dengan mempelajari semua budaya, religi dan buatan yang ada di Situs Purbakala Semedo terkait kefosilan, kesenian, sejarah Semedo, asal usul mbah Semedo dan melakukan pengembangan wisata alam berupa treking atau camping yang bertujuan untuk langsung melihat letak teuan fosil-fosil vertebrata, atap tengkorak manusia dan artefak-artefak dengan dibantu oleh pemandu wisata.
2.	Wisata religi	Berziarah ke Makam Mbah Semedo	
3.	Wisata buatan manusia	Pasar Langgeng dan Kolam Renang	

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023



4.3 Temuan Studi

Tabel IV. 4 Hasil Temuan Studi Kajian Pengembangan Situs Purbakala Semedo Sebagai Wisata Budaya

No.	Parameter Aspek Pengembangan Wisata Budaya	Analisis	Temuan Studi
1.	Aspek produk	Aspek produk wisata yang ada di Situs Purbakala Semedo antara lain wisata budaya, wisata religi dan wisata buatan manusia. Wisata budaya melihat fosil-fosil vertebrata, atap tengkorak manusia purba, alat batu, tari sintren, dan seni kuntulan. Wisata religi berziarah ke makam Mbah Semedo. Wisata buatan manusia terdapat pasar langgeng dan kolam renang, umumnya para pedagang berjualan aneka makanan dari hasil panen polo pendem, pedagang souvenir dan lainnya.	Situs Purbakala Semedo memiliki daya tarik yang kuat dari segi potensi kefosilannya sehingga selain dapat dijadikan sebagai wisata budaya, dapat juga dijadikan sebagai wisata edukasi dan wisata alam. Edukasi dalam hal ini adalah belajar sejarah melalui media temuan benda purbakala yang ada di Situs Purbakala Semedo dan dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran muatan lokal daerah. Wisata ada dapat dilakukan dengan trekking dan camping di area Situs Purbakala Semedo.
2.	Aspek pasar	Situs Purbakala Semedo memiliki produk wisata berupa wisata budaya, wisata religi dan wisata buatan manusia. Kegiatan promosi yang dilakukan dalam upaya menarik perhatian pengunjung dengan menggunakan media sosial berupa facebook dan menyebarkan pamflet. Situs ini Komunitas Peduli Situs Semedo yang didalamnya membuat rancangan hal baru yang akan disuguhkan kepada pengunjung, berdiskusi atau melakukan sosialisai terkait kegiatan yang akan dilakukan di Situs Purbakala Semedo.	Aktivitas wisata buatan yang ada di Pasar Langgeng sudah cukup baik, namun perlu adanya penataan saung-saung penjual agar terlihat rapi, letak pertunjukkan Tari Sintren dan Seni Kuntulan sebaiknya dibangun semacam panggung joglo agar terlihat lebih tradisional serta perlu adanya pembangunan untuk lahan parkir agar tidak ada parkir sembarangan baik motor maupun mobil karena mengganggu estetika Pasar Langgeng. Kegiatan promosi yang dilakukan sudah cukup baik, pengembangan terkait kegiatan promosi dapat dicoba dengan cara menggandeng duta wisata, pelajar sekolah, selebriti lokal setempat untuk

			diajak promosi online dan offline.
3.	Aspek sumber daya manusia	Penemuan benda purbakala banyak ditemukan oleh masyarakat maka masyarakat bersinergi dengan melaporkan kepada lembaga yang tersedia dan dinas-dinas setempat yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata serta melaporkan kepada Balai Arkeologi Yogyakarta, dan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dengan tujuan melindungi situs dari eksploitasi orang luar, selain itu masyarakat yang turut merasakan potensi dan pemanfaatan situs.	Sinergi antar sumber daya manusia sudah berjalan dengan cukup baik, namun memang masih ada benturan kepentingan dalam hal ini ialah antara dinas setempat dan komunitas saling mengakui terkait pengelolaan dan pengembangan yang ada di Situs Purbakala Semedo sebagai jerih payah atau usaha yang telah mereka lakukan. Padahal seharusnya antara dinas setempat dan komunitas serta masyarakat saling bahu membahu dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan situs demi mencapai manfaat yang luas.
4.	Aspek destinasi	Situs Purbakala Semedo merupakan salah satu Destinasi Tujuan Wisata (DTW) di Kabupaten Tegal karena potensi kefosilan yang ditemukan di situs ini, selain itu fasilitas yang tersedia seperti atraksi wisata, jalan, listrik, penginapan cukup baik untuk melengkapi terwujudnya wisata di Situs Purbakala Semedo namun masih perlu dilakukan pengembangan.	Pengembangan yang diperlukan yaitu tempat parkir, pembangunan ruko, perbaikan jalan dan penyediaan moda transportasi berupa odong-odong, delman, bentor untuk mengangkut pengunjung dari area parkir pusat ke lokasi atraksi wisata.
5.	Aspek infrastruktur	Terkait penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur yang ada di Situs Purbakala Semedo sudah cukup baik, elemen infrastruktur tersebut berupa jalan, listrik, telekomunikasi. Untuk bangunan museum tempat temuan fosil vertebrata disimpan anggaran pendanaan berasal dari pemerintah pusat. Untuk elemen yang lain berasal dari pemerintah daerah setempat.	Elemen infrastruktur yang tersedia seperti jalan, listrik, telekomunikasi sudah cukup baik, hanya saja karena letak situs ini lumayan jauh dari kota Slawi maka sebaiknya dilakukan perbaikan jalan di beberapa titik yang berlubang, penambahan moda transportasi seperti angkutan / bus kecil guna memudahkan mobilitas ke situs. Dan pengembangan juga dilakukan dengan membuka sodetan jalan dari jalan Tol Pejagan-Pemalang untuk langsung menuju Situs Purbakala Semedo, dilengkapi dengan petunjuk arah dan papan

			reklame.
6.	Aspek kebijakan	Pedoman yang digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan Situs Purbakala Semedo menggunakan UUD No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, UUD No 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya, Peraturan Pemerintah (PP) No 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tegal No 12 Tahun 2020 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya.	Berdasarkan pedoman undang-undang dasar tersebut maka seluruh elemen sumber daya manusia yang ada harus bersinergi secara baik guna melaksanakan pengembangan dan pengelolaan Situs Purbakala Semedo dengan cara melakukan pencarian melalui penggalian dan penyelaman untuk penemuan lain.
7.	Aspek tata kelola	Koordinasi teknis yang tersedia yaitu berkaitan dengan beberapa aspek lain seperti aspek infrastruktur, aspek kebijakan dan aspek sumber daya manusia. Dengan adanya aspek infrastruktur salah satunya dengan adanya bangunan museum, tentu temuan fosil-fosil vertebrata dan tengkorak manusia disusun secara rapi dan berurutan sesuai dengan sejarah ditemukannya. Kemudian dari aspek kebijakan yang berbunyi tentang pengembangan dan pengelolaan Situs Purbakala Semedo melalui pencarian melalui penggalian dan penyelaman masih dilakukan. Sehingga beberapa aspek diatas dikoordinasi untuk pengelolaan demi mencapai tujuan yang ada.	Pengelolaan Situs Purbakala Semedo dilakukan secara bersinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta komunitas yang ada. Namun tidak sedikit terjadi gesekan kepentingan yaitu masing-masing saling mengklaim apa yang sudah lakukan untuk kawasan situs.
8.	Atraksi	Jenis atraksi wisata yang ada di Situs Purbakala Semedo yaitu atraksi wisata budaya, atraksi wisata religi, atraksi wisata buatan manusia. Atraksi wisata budaya yaitu dengan melihat fosil-fosil purbakala didalam museum Semedo,	Temuan studi untuk pengembangan situs yaitu dengan menciptakan ekonomi budaya dengan cara tiket yang saat hendak melihat Tari Sintren dan Seni Kuntulan, agar kesenian ini dapat menarik rasa penasaran wisatawan, selain itu untuk museum

		kesenian tari sintren, seni kuntulan. Kemudian atraksi wisata religi yaitu makam mbah Semedo, disisi lain terdapat atraksi wisata buatan manusia seperti Pasar Langgeng dan kolam renang.	tempat fosil-fosil purbakala disimpan, dapat juga ditambahkan games berhadiah yang dilaksanakan ketika pemandu wisata mulai menjelaskan tentang kefosilan.
9.	Aksesibilitas	Jalan dari Desa Kebandingan ke timur arah situs di sepanjang hampir 4 km sangat kurang baik. Tetapi jalan yang sudah mendekati situs dan didalam kawasan situs dalam kondisi baik karena terbagi dengan aspal, cor, dan paving blok di beberapa titik. Moda transportasi yang digunakan menuju dulu menggunakan angkutan pedesaan, namun saat ini sulit ditemui, apalagi angkutan pedesaan tersebut hanya berhenti di depan gerbang dekat jalan besar tidak sampai masuk ke gerbang Desa Semedo.	Lokasi Situs Purbakala Semedo ini berada di Kabupaten Tegal dan sangat dekat dengan Kota Pemalang, lokasi situs ini juga dilalui oleh Jalan Tol Pejagan Pemalang. Pemerintah daerah dapat berkoordinasi dengan pemerintah pusat untuk dapat mengajukan surat permohonan ijin untuk membuat sodetan jalan dari Jalan Tol Pejagan Pemalang agar akses jalan menuju Situs Purbakala Semedo semakin mudah. Tidak lupa beberapa titik jalan yang masih berlubang harus segera dilakukan perbaikan.
10.	Amenitas	Fasilitas yang ada di Situs Purbakala Semedo sudah cukup memadai, baik di dalam area museum maupun di luar museum. Homestay yang disediakan berjumlah cukup banyak, untuk warung-warung makan sederhana yang tersebar di area Situs Purbakala Semedo cukup banyak namun penataannya masih kurang rapi mengingat masih menggunakan kayu. Untuk tempat parkir motor sudah tersedia cukup baik meskipun menggunakan ladang pribadi warga.	Penataan homestay, ruang parkir, rumah makan dan moda transportasi perlu dilakukan karena : 1. Warga yang rumahnya di jadikan homestay masih menaruh jemuran, baik padi, jagung maupun jemuran pakaian, jadi penataan homestay harus memperhatikan estetika, terutama pemandangan didepan homestay supaya terkesan rapi sehingga mengundang minat wisatawan untuk menginap. 2. Rumah makan yang ada masih menggunakan gubug bongkar pasang, sehingga diperlukan pembangunan seperti ruko yang akan multi fungsi, baik dipakai untuk rumah makan,

			<p>maupun lainnya.</p> <p>3. Ruang parkir, ruang parkir saat ini yang tersedia di halaman milik warga hanya untuk pemotor, untuk parkir mobil masih dipinggir jalan cor di sepanjang jalan di kawasan Situs Purbakala Semedo, makadari itu karena di depan gerbang Desa Semedo terdapat lapangan yang tidak digunakan dapat diperbaharui fungsi sebagai terminal / tempat parkir mobil maupun bus yang datang, kemudian dilengkapi dengan moda transportasi berupa odong-odong yang mengangkut pengunjung ari terminal / tempat parkir mobil ke area museum dan area atraksi lainnya.</p>
11.	Ancilliary	<p><i>Ancilliary</i>/kelembagaan Situs Purbakala Semedo berkaitan dengan pemerintah pusat yaitu Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, dinas pariwisata dan olahraga kabupaten tegal, dinas lingkungan hidup dan Komunitas Peduli Situs Purbakala Semedo. Selain itu dengan adanya bangunan museum yang berasal dari pusat, tentunya sudah ada kebijakan / peraturan yang telah disepakati dan diterapkan terkait pengelolaan kawasan situs ini.</p>	<p>Dengan adanya sinergi yang cukup baik antar kelembagaan, akan memudahkan dalam promosi dan pelaksanaan pengelolaan. Antar dinas dapat bertukar informasi dengan dinas terkait di wilayah lain terkait pengembangan dan pengelolaan situs terkait faktor-faktor yang dapat menjadi faktorpendukung dan faktor penghambat.</p>

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengembangan Situs Purbakala Semedo sebagai Objek Wisata Budaya memiliki kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Aspek produk wisata di Situs Purbakala Semedo ada 3, yaitu wisata budaya, wisata religi dan wisata buatan manusia. Wisata budaya berupa melihat temuan fosil-fosil vertebrata, atap tengkorak manusia purba, artefak, seni kuntulan dan tari sintren. Wisata religi yang dapat dilakukan adalah dengan berziarah ke makam Mbah Semedo. Wisata buatan manusia terdapat pasar langgeng dan kolam renang.
2. Aspek pasar pada Situs Purbakala Semedo terdapat produk, tempat, harga, dan promosi. Produk wisata budaya berupa melihat temuan fosil-fosil vertebrata, atap tengkorak manusia purba, artefak, seni kuntulan dan tari sintren. Wisata religi yang dapat dilakukan adalah dengan berziarah ke makam Mbah Semedo. Wisata buatan manusia terdapat pasar langgeng dan kolam renang. Semua kegiatan produk wisata berada di Situs Purbakala Semedo. Harga yang ditawarkan saat menikmati produk wisata situs ini masih sangat terjangkau mulai dari Rp.2.500 sampai dengan Rp.25.000. Promosi wisata yang dilakukan untuk menarik minat pengunjung yaitu dengan media sosial, festival dan pamflet.
3. Aspek sumber daya manusia di Situs Purbakala Semedo yaitu penemu-penemu fosil-fosil vertebrata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, LSM Gerbang Mataram, Balai Arkeologi Yogyakarta, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran, masyarakat setempat, dan komunitas, yaitu Komunitas Peduli Situs Semedo.
4. Aspek destinasi, kegiatan di Situs Purbakala Semedo sudah dilengkapi dengan daya tarik wisata, fasilitas dengan kondisi yang cukup baik, tersedia beberapa fasilitas umum dan fasilitas wisata untuk menarik dan

mempermudah wisatawan datang berkunjung. Seperti sudah tersedianya mushola, toilet umum, sekolah dasar, penginapan, warung makan sederhana, dan tempat parkir.

5. Aspek Infrastruktur terkait penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur yang ada di Situs Purbakala Semedo sudah cukup baik, elemen infrastruktur tersebut berupa jalan, listrik, telekomunikasi. Untuk bangunan museum tempat temuan fosil vertebrata disimpan anggaran pendanaan berasal dari pemerintah pusat. Untuk elemen yang lain berasal dari pemerintah daerah setempat. Kondisi jalan dari Desa Kebandingan ke timur arah situs di sepanjang hampir 4 km kurang baik dengan lebar kurang lebih 6 meter dengan perkerasan aspal. Jalan yang sudah mendekati situs dan didalam kawasan situs dalam kondisi baik karena terbagi dengan perkerasan cor sepanjang kurang lebih 1,5 km dan perkerasan paving blok menuju makam Mbah Semedo sepanjang 800. Infrastruktur berupa jaringan listrik disalurkan dari tower yang terletak di area persawahan luar Desa Semedo dan dialirkan melalui tiang-tiang listrik.
6. Aspek kebijakan Situs Purbakala Semedo berpedoman dengan UUD No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya berisi pertama pemerintah berkewajiban melakukan pencarian benda, bangunan, struktur dan/atau lokasi yang diduga sebagai cagar budaya. Kedua pencarian cagar budaya/ yang diduga cagar budaya dapat dilakukan oleh setiap orang dengan penggalian, penyelaman, dan/atau pengangkatan didarat/diair. UUD No 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya, Peraturan Pemerintah (PP) No 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tegal No 12 Tahun 2020 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya.
7. Aspek tata kelola Koordinasi teknis yang tersedia yaitu berkaitan dengan beberapa aspek lain seperti aspek infrastruktur, aspek kebijakan dan aspek sumber daya manusia. Dengan adanya aspek infrastruktur salah satunya dengan adanya bangunan museum, tentu temuan fosil-fosil vertebrata dan tengkorak manusia disusun secara rapi dan berurutan sesuai dengan sejarah

ditemukannya. Kemudian dari aspek kebijakan yang berbunyi tentang pengembangan dan pengelolaan Situs Purbakala Semedo melalui pencarian melalui penggalian dan penyelaman masih dilakukan. Sehingga beberapa aspek diatas dikoordinasi untuk pengelolaan demi mencapai tujuan yang ada.

8. Atraksi, jenis atraksi wisata yang ada di Situs Purbakala Semedo yaitu atraksi wisata budaya, atraksi wisata religi, atraksi wisata buatan manusia. Atraksi wisata budaya yaitu dengan melihat fosil-fosil purbakala didalam museum Semedo, kesenian tari sintren, seni kuntulan. Kemudian atraksi wisata religi yaitu makam mbah Semedo, disisi lain terdapat atraksi wisata buatan manusia seperti Pasar Langgeng yang didalamnya terdapat wisata belanja berupa jual-beli hasil bumi masyarakat setempat, cendera mata, dan kolam renang.
9. Aksesibilitas, pada kenyataannya memang jalan dari Desa Kebandingan ke timur arah situs di sepanjang hampir 4 km sangat kurang baik. Tetapi jalan yang sudah mendekati situs dan didalam kawasan situs dalam kondisi baik karena terbagi dengan aspal, cor, dan paving blok di beberapa titik. Moda transportasi yang digunakan menuju dulu menggunakan angkutan pedesaan, namun saat ini sulit ditemui, apalagi angkutan pedesaan tersebut hanya berhenti di depan gerbang dekat jalan besar tidak sampai masuk ke gerbang Desa Semedo.
10. Amenitas, fasilitas yang ada di Situs Purbakala Semedo sudah cukup memadai, baik di dalam area museum maupun di luar museum. Homestay yang disediakan berjumlah cukup, untuk warung-warung makan sederhana yang tersebar di area Situs Purbakala Semedo cukup banyak namun penataannya masih kurang rapi mengingat masih menggunakan kayu. Untuk tempat parkir motor sudah tersedia cukup baik meskipun menggunakan ladang pribadi warga.
11. Ancillary / Kelembagaan, *ancillary*/kelembagaan Situs Purbakala Semedo berkaitan dengan pemerintah pusat yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, Dinas Pariwisata Dan Olahraga Kabupaten Tegal dan Komunitas Peduli Situs Purbakala Semedo. Selain itu dengan adanya

bangunan museum yang berasal dari pusat, tentunya sudah ada kebijakan / peraturan yang telah disepakati dan diterapkan terkait pengelolaan kawasan situs ini

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan informasi yang telah dianalisis dan disampaikan diatas maka penulis ingin menyampaikan beberapa rekomendasi, yaitu :

1. Situs Purbakala Semedo memiliki daya tarik yang kuat dari segi potensi kefosilannya sehingga selain dapat dijadikan sebagai wisata budaya, dapat juga dijadikan sebagai wisata edukasi. Edukasi dalam hal ini adalah belajar sejarah melalui media temuan benda purbakala yang ada di Situs Purbakala Semedo.
2. Menciptakan ekonomi budaya dengan cara tiketing saat hendak melihat Tari Sintren dan Seni Kuntulan, agar kesenian ini dapat menarik rasa penasaran wisatawan dan terkesan sebagai suatu atraksi yang mahal, selain itu untuk museum tempat fosil-fosil purbakala disimpan, dapat juga ditambahkan games berhadiah yang dilaksanakan ketika pemandu wisata mulai menjelaskan tentang kefosilan.
3. Elemen infrastruktur yang tersedia sudah cukup baik, hanya saja karena letak situs ini lumayan jauh dari kota Slawi maka sebaiknya dilakukan perbaikan jalan di beberapa titik yang berlubang, penambahan moda transportasi seperti angkutan / bus kecil guna memudahkan mobilitas ke situs.
4. Lokasi Situs Purbakala Semedo ini berada di Kabupaten Tegal dan sangat dekat dengan Kota Pemalang, lokasi situs ini juga dilalui oleh Jalan Tol Pejagan Pemalang. Pemerintah daerah dapat berkoordinasi dengan pemerintah pusat untuk dapat mengajukan surat permohonan ijin untuk membuat sodetan jalan dari Jalan Tol Pejagan Pemalang agar akses jalan menuju Situs Purbakala Semedo semakin mudah. Tidak lupa beberapa titik jalan yang masih berlubang harus segera dilakukan perbaikan.

5. Penataan homestay, ruang parkir, rumah makan dan moda transportasi perlu dilakukan karena :
 - a. Warga yang rumahnya di jadikan homestay masih menaruh jemuran, baik padi, jagung maupun jemuran pakaian, jadi penataan homestay harus memperhatikan estetika, terutama pemandangan didepan homestay supaya terkesan rapi sehingga mengundang minat wisatawan untuk menginap.
 - b. Rumah makan yang ada masih menggunakan gubug bongkar pasang, sehingga diperlukan pembangunan seperti ruko yang akan multi fungsi, baik dipakai untuk rumah makan, maupun lainnya.
 - c. Ruang parkir, ruang parkir saat ini yang tersedia di halaman milik warga hanya untuk pemotor, untuk parkir mobil masih dipinggir jalan cor di sepanjang jalan di kawasan Situs Purbakala Samedo, maka dari itu karena di depan gerbang Desa Samedo terdapat lapangan yang tidak digunakan dapat diperbaharui fungsi sebagai terminal / tempat parkir mobil maupun bus yang datang, kemudian dilengkapi dengan moda transportasi berupa odong-odong yang mengangkut pengunjung dari terminal / tempat parkir mobil ke area museum dan area atraksi lainnya.
12. Dengan adanya sinergi yang cukup baik antar kelembagaan, akan memudahkan dalam promosi dan pelaksanaan pengelolaan. Antar dinas dapat bertukar informasi dengan dinas terkait di wilayah lain terkait pengembangan dan pengelolaan situs terkait faktor-faktor yang dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

- (UU), U.-u. (2002). *Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.*
- 2002, U. N. (2002). *UU No.18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.* Jakarta.
- 2002, U.-U. N. (2002). *Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi .*
- A.Daud. (2003). Tanudirjo A.Daud. *Warisan Budaya untuk Semua : Arah Kebijakan Pengelola warisan budaya indonesia di masa mendatang. arkeologi universitas gajah mada yogyakarta.*
- a.daud. (2003). *Warisan Budaya untuk Semua : Arah Kebijakan Pengelola warisan budaya indonesia di masa mendatang. arkeologi.*
- A.Nurkidam, H. (2019). *Arkeologi sebagai suatu pengantar.* Parepare Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Akhirin, M. (2013). *Pengantar Ilmu Management Pariwisata. Makalah Pengantar Ilmu Management Pariwisata, 12.*
- Anindita, M. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ke Kolam Renang Boja. Jurnal Ekonomika dan Bisnis.*
- Anthony K. Adebayo, A. C. (2014). *Optimizing the Sustainability of Tourism Infrastructure in Nigeria through Design for Deconstruction Framework. American Journal of Tourism Management, 13-19.*
- Athoillah. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen.* Bandung: Pustaka Setia.

- Atmosudiro, S. (2006). *Managemen Sumber Arkeologi dan Kendala Penerapan, makalah pada Pelatihan Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi Tingkat Dasar*. Yogyakarta.
- Barkes. (1999). *traditional ecological knowledge in perspective. traditional ecological knowledge in perspective*.
- Buchli, Y. d. (1982). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Budaya, U.-U. R. (2010). *Undang-Undang RI No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*. indonesia: www.bphn.go.id.
- Charter, T. B. (1981). *the burra charter : the australia ICOMOS charter for places of cultural significance*. Australia.
- Cooper, Y. d. (1982). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Damardjati, R. S. (1989). *Wisata Budaya*. Jakarta: Pustaka Umum.
- Davidson, G. d. (1991). *A Heritage Book*. New South Wales: St Leonard.
- Geriya, S. (2012). S. Swarsi Geriya, Menggali Kearifan Lokal untuk Ajeg Bali, <http://www.balipos.co.id>, di akses tahun 2012. *Menggali Kearifan Lokal Untuk Ajeg Bali*.
- Gobyah, I. K. (2012). Berpijak pada Kearifan Lokal. 5 I Ketut Gobyah, *Berpijak pada Kearifan Lokal*, <http://www.balipos.co.id>, di akses pada tanggal 30 Juli 2012,.
- Goeldner, R. (2006). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. Hoboken New Jersey: Wiley.
- Hadiwijoyo, S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafsah, M. J. (2000). *Kemitraan Usaha : Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.

- Hasibuan. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indonesia, P. R. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*. Indonesia: www.bphn.go.id.
- Kotler, P. J. (2009). *Marketing for Hospitality and Tourism*.
- M, A. (2015). Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja. *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Manullang. (1982). *Dasar – dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mason, P. (2003). *Tourism Impacts, Planning and Management*. Oxford.
- McIntosh, R. W. (2010). *Tourism Principles, Practices, and Philosophies*.
- Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, P. d. (t.thn.).
- Muhajir, N. (2016). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muljadi. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mundardjito. (2008, Juni). Konsep Cultural Resource Manajemen dan Kegiatan Pelestarian Arkeologi di Indonesia. *dalam Kumpulan makalah pertemuan ilmiah arkeologi XI*, hal. 7.
- Nurchahyo, A. (2011). Museum Trowulan dan Historiografi Majapahit Penguat Identitas Bangsa Agastya . *Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya Volume 1 No 1*, 83-89.
- Pariwisata, P. M. (2019). *Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya*. Jakarta.
- Pendit. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pitana, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

- ri, u. u. (2010). *undang undang republik indonesia nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya*. indonesia: www.bphn.go.id.
- Richmond, A. (2009). *Conservation : Principles, dilemmas and uncomfortable truths 1st edition*. London: Butterworth-Heinemann.
- Salah Wahab, C. F. (1992). *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sedyawati, E. (2006). *Sedyawati, Edy. 2006. Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawa, R. I. (2016). "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata":Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal PENATARAN Vol.1 No.1*.
- Setiawan, R. I. (2016). "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata":Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal PENATARAN Vol.1 No.1*.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Stănciule cu, G. C. (2015). Model and Alternative Strategie in the Context of Sustainable Development Alternative Tourism. *International Journal of Economic Practice and Theories*, 283-290.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2002). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tanudirdjo, D. A. (2004). Manajemen Museum Sebagai Daya Tarik Pariwisata Budaya. *Jurnal Arkeologi*, 3.
- Tutty. (2013). pemanfaatan situs gunung susuru kabupaten ciamis sebagai objek wisata dan sumber belajar sejarah. *pemanfaatan situs gunung susuru kabupaten ciamis sebagai objek wisata dan sumber belajar sejarah*, 21.

Undang-Undang. (t.thn.). *Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.*

Wahab, Y. d. (1982). *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa.

Warren, D. S. (1995). *The Cultural Dimension of Development: Indigenous Knowledge Systems.* London.

Yoeti, O. A. (1982). *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa.

Yoeti, O. A. (1982). *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa.

Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenada Media.

